

DHARMA PRABHA

MEMPERKOKOH DAN MEMPERLUAS WAWASAN BUDDHA

No.32/Des/1999

1987 1988

1990 1989

1991 1992

1994 1993

1996 1995

1996 1997

1998

2000 1999

edisi millennium



Dari Redaksi

*Namo Sanghyang Adi Buddhaya,
Namo Buddhaya.*

M

alam terakhir di millennium akan berlalu, malam-malam lainnya telah menanti kita dan siap untuk menyongsong hari esok. Apa kabar Pembaca setia Dharma Prabha ? Kembali lagi majalah tercinta kita hadir dengan Edisi Millennium untuk menyambut datangnya millennium baru.

Demam millennium pada tahun 1999 telah banyak mendorong terjadinya perubahan-perubahan dalam segala bidang. Dharma Prabha edisi ini juga mengalami sedikit perubahan susunan redaksi dan tata letak. Tentunya semua perubahan yang kami lakukan adalah untuk meningkatkan kualitas dan memberikan kepuasan kepada para pembaca yang setia.

Edisi kali ini mengulas tentang berbagai hal yang menarik seputar millenium dan juga memuat kembali beberapa artikel yang telah pernah dimuat pada edisi-edisi sebelumnya. Artikel-artikel seputar Melita juga kami hadirkan dan tak lupa juga masalah gender yang selama ini menghangat kembali.

Ada satu hal yang harus Anda simak dalam edisi ini, yaitu cerpen "Bayang-Bayang di Millennium" yang akan menggugah suasana hati Anda.

Peningkatan kualitas Majalah Dharma Prabha tidak terlepas dari peran setiap Pemimpin Redaksi yang pernah memimpin majalah ini, maka pada kesempatan ini kami ketengahkan nama-nama yang pernah memimpin majalah ini.

Akhir kata, selamat membaca dan Selamat Hari Melita 2000.

Semoga semua makhluk berbahagia



DHARMA PRABHA

MEMPERKOKOH DAN MEMPERLUAS WAWASAN BUDDHIS

Rekom No. W1/I-e/HM.01/1634/1993

Kanwil Depag. Tk.I D.I.Y

Penerbit

GMCBP bekerja sama dengan
DPD IPMKBI DIY Sekber PMVBI

Pelindung

SAGIN Rayon VII DIY

Penanggung Jawab

Ketua Umum GMCBP

Pemimpin Redaksi

Gimun Sulaiman

Wakil Pemimpin Redaksi

Tanty

Sekretaris

Arlina

Eri

Bendahara

Indra C.

Staf Redaksi

Chandra K., Juliana, Yunus, Junaidi
A Swan, Beny L., Jogiman

Editor

Handy W., Rudy H., Yogi L.

Layout & Setting

Edy S., A Sen

Staf Dana

Helena Y.L., Wenny S., Budi

Sirkulator

Tony C., Hendry, Franky, Ali W.



Daftar Isi

Sajuta

Sajian Utama

Wanita Pemimpin dalam

Kacamata Buddhis

Simak pada halaman 7 bagaimana Agama Buddha memandang seorang wanita sebagai pemimpin dan apa yang menjadi syarat seorang pemimpin.

Buddha Dharma di Abad XXI

(Millennium Baru)

Di millennium baru ini bagaimana wujud Buddha Dharma? Simak artikel ini pada halaman 19.

Wawancara

Kalau Sudah Kecanduan? Sulit

Ikuti wawancara redaksi kami bersama Y.M.Bhikkhu Dharmasurya Bhumi Mahathera tentang NARKOBA pada halaman 4

Cerpen

Bayang-Bayang di Millennium

Millennium kali ini membawa arti yang khusus bagi Aryani ketika ia pulang kembali ke kota asalnya. Luka yang lama ia simpan akhirnya terbuka kembali. Ikuti kisah ini pada halaman 10 dan ikuti lombanya.

Redaksi menerima sumbangan tulisan berupa artikel, cerpen, puisi, dan tulisan lainnya yang sesuai dengan misi **MEMPERKOKOH & MEMPERLUAS WAWASAN BUDDHIS**.

Apabila tulisan yang dikirim bukan merupakan karya pribadi harap dicantumkan sumber tulisan dan apabila sumber yang diambil bukan berbahasa Indonesia harap disertakan fotokopi sumber tersebut. Tulisan yang dikirim harap disertai fotokopi tanda pengenal diri.

Redaksi berhak untuk merubah tulisan dengan tidak mengurangi isi dan tema tulisan.

Anggota IPMKBI Sekber PMVBI

English Corner

A Stranger In My Room

Baca rubrik baru berbahasa Inggris ini untuk menambah wawasan Anda mengenai pengalaman rekan-rekan yang ada di Yogyakarta. Simak pada halaman 22

Artikel

Agama dan Penyalahgunaan Obat Bius

Artikel ini akan mengulas tentang tipe-tipe pecandu dan bagaimana cara penanganannya pada halaman 23.

Ilmu Pengetahuan dan Dhamma

Ulasan mengenai hubungan antara Dhamma dan Ilmu Pengetahuan cukup menarik untuk Anda simak pada halaman 42.

Faktor Psikologi dalam Ilmu Pengetahuan

Bagaimana potensi Psikologi manusia dapat membantu mengembangkan Ilmu Pengetahuan?

Cari tahu jawabannya pada halaman 49.

Jadilah Kusir Pikiran yang Baik

Artikel pada halaman 50 ini akan menjelaskan kepada Anda mengenai pikiran dan pengendaliannya.

Opini

Babak Baru Millennium III

Apa sih keistimewaan millennium baru ini dan bagaimana sikap kita menghadapi era baru ini? Simak jawabannya pada halaman 35.

Iptek

Nuklir! Siapa Takut?

Anda mau tahu apa sebenarnya yang disebut nuklir itu dan apa kehebatannya? Ikuti pada halaman 38.

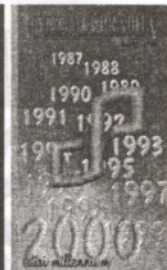
Renungan

Janganlah Sia-Siakan Daku

Sekilas kita jarang menyadari apa yang kita miliki. Semoga renungan pada halaman 40 dapat membuka pikiran Anda dan menambah wawasan Anda dalam Buddha Dharma.

SMCBP

Rubrik ini disediakan khusus dalam rangka ulang tahun Sekolah Minggu Buddha Prabha yang ketujuh. Dapat Anda simak pada halaman 48.



Cover edisi millennium ini menggambarkan jumlah tahun yang telah dilalui oleh Majalah Dharma Prabha pada Abad XX yang dimulai pada tahun 1987 sampai dengan sekarang. Nuansa warna millennium kami hadirkan untuk menyemarakkan suasana millennium Anda.

Cover and graphics designed by : gimun sulaiman

Alamat Redaksi:

Vihara Buddha Prabha
Jl. Brig. Jend Katamso No.3
Yogyakarta 55121
0274 - 378084

No.Rekening Bank

a.n. Indra Cahaya
BCA Pusat Yogyakarta
No.0371566766

http://go.to/dharma_prabha email : dharma_prabha@yahoo.com

Kepada semua pembaca Dharma Prabha kami harap dapat mengirimkan kembali formulir yang telah kami sediakan melalui pos atau email untuk mengupdate database kami.

Selamat Hari Metta
dan Tahun baru 2000
Kepada Segenap Alumni,
Staf dan Redaksi Dharma Prabha

Ajaran Dasar

Metta

Rubrik baru ini akan menambah wawasan Buddhisme Anda terutama mengenai hal-hal mendasar dalam Buddhisme. Baca apa sebenarnya Metta itu pada halaman 17.

Rubrik Lain

Kenangan.....41

Kaleidoskop Pemred Dharma Prabha Abad XXI

Profil.....47

Natalia dan Nadila

Berita..... 53

Raker GMCBP, Makrab GMCBP, Perayaan Kathina, Gempita Mahasiswa Yogya & Seminar Kamadhis UGM

Puisi.....59

Hayatan di suatu pagi

Pelajaran Kecil.....60

Metta

Gunting kuku sambil beramal.....18

KALAU SUDAH KECANDUAN?

Sulit



Narkotika dan Obat-obatan terlarang (*Narkoba*) adalah salah satu momok yang menghantui sebagian besar masyarakat Indonesia. Kaum muda, tulang punggung bangsa, tidak sedikit jumlahnya yang telah menjadi korban. Tercemarnya kaum muda oleh bahan-bahan ini akan mencemari pula salah satu generasi bangsa yang diharapkan dapat menjadi poros gerak pembangunan kita, cermin citra bangsa.

Pada kesempatan ini, majalah Dharma Prabha mendapat kesempatan untuk mewawancarai Y.M. Bhikkhu Dharmasurya Bhumi Mahathera mengenai pandangan beliau terhadap masalah ini.

DP : Bhante, saat ini penyebaran narkoba terlihat sangat mengerikan karena sudah tidak memandang usia lagi. Seperti yang pernah diberitakan bahwa penggunaannya sudah menyebar hingga ke tingkat Sekolah Dasar. Bagaimana tanggapan Bhante terhadap hal ini?

Bhante: Pada dasarnya, kita harus memperhatikan pendidikan anak-anak kita, terutama pergaulan di luar rumah. Uang jajan jangan diberikan berlebihan. Seperti di daerah Surabaya di mana orang tua anak tersebut mampu sehingga mereka memberikan uang jajan sebesar Rp. 5.000,00 kepada anaknya yang masih di tingkat SD. Jumlah ini terlalu besar dan selain itu hal ini dapat merusak diri si anak.

DP : Menurut Bhante, bagaimana sebaiknya umat Buddha mengambil sikap dalam menghadapi masalah ini?

Bhante: Pertama-tama kita harus meningkatkan latihan sila melalui berbagai program seperti Pabbaja dari Sangha Agung Indonesia, pekan pendidikan/penghayatan Dhamma, Dharma Virya, dan sebagainya. Kita arahkan anak-anak kita untuk mencintai lingkungannya, berdarma wisata ke alam-alam terbuka. Kita kenalkan kepada mereka tentang lingkungannya. Dengan cara-cara ini akan timbul rasa cinta akan lingkungan sekitar yang akhirnya dapat mengarahkan anak itu untuk meninggalkan kebiasaan buruknya.

DP : Apa yang bisa menjadi pegangan umat Buddha agar tidak terjerumus

melanggar Pancasila terutama sila ke-5, Bhante?

Bhante: Kita melatih sila, perbanyak membaca kitab suci, *keng*, *paritta*, dan sebagainya. Selain itu, kita juga menyadarkan para orang tua melalui ceramah-ceramah. Jika orang tuanya datang dan kebetulan anak tersebut ada masalah, kita beritahukan. Jangan memanjakan anak dalam soal uang. Jangan meninggalkan anak-anak begitu saja hanya untuk mencari uang karena hal ini akan membuat anak-anak tidak terurus dan akhirnya terjerumus menjadi pecandu narkoba.

DP : Tidak lama ini, redaksi ditanya oleh umat lain tentang bagaimana tindakan umat Buddha dalam menanggulangi keadaan ini. Menurut Bhante tindakan apa yang dapat dilakukan oleh Umat Buddha atau Organisasi Buddhis dalam memberikan pertolongan kepada orang yang sudah kecanduan.

Bhante: Sulit..... Jawaban saya sulit. Usaha untuk mengobati orang yang sudah kecanduan sudah pernah saya rintis sekitar awal tahun 80-an. Saat itu saya masih tinggal di Bandung. Ketika itu ada seorang anak yang kecanduan dan orang tuanya meminta tolong kepada saya. Saya hanya bisa menghentikannya sementara waktu saja. Begitu dibiarkan, ia kecanduan kembali. Kemudian saya berikan saran kepada orang tuanya untuk menikahkan saja anaknya tetapi hal itu juga tidak berhasil. Kalau orang yang sudah terlibat narkoba, menurut ajaran Buddhis pintu neraka sudah terbuka. Orang ini tinggal masuk saja. Soalnya syarafnya sudah rusak, moral juga sudah rusak. Kita bisa menyembuhkannya kalau kita mampu menciptakan suatu lingkungan yang sehat untuk orang-orang seperti ini. Lingkungan yang jauh dari teman-teman sebelumnya atau bila kita bersungguh-sungguh, kita dapat mendirikan semacam rumah sakit khusus yang menangani masalah kecanduan. Namun apakah kita mampu? Karena memerlukan dana yang besar sekali dan untuk efektifnya kita memerlukan lahan yang cukup luas agar lingkungan yang asri untuk menenangkan pecandu dapat diciptakan. Selain itu, karena hal ini berhubungan dengan narkoba, maka kita harus bekerja sama dengan pihak kepolisian. Misalnya polisi menangkap seorang yang kecanduan kemudian mengirimkannya pada kita untuk diobati, atau semisalnya kita mendapatkan pasien baru, bukan dari kepolisian, maka pihak kepolisian dapat menanyakan latar belakangnya, asalnya dan sebagainya dengan harapan dapat mengetahui penyalurnya.

DP : Apakah seorang anggota Sangha boleh mempelajari cara-cara terapi medis modern dengan pendekatan psikologis untuk menangani orang-orang yang kecanduan ini?

Bhante: Boleh. Tergantung pada anggota Sangha tersebut, apakah mereka mau atau tidak. Seperti seorang bhikkhu yang ada di Thailand yang berhasil menyembuhkan orang yang kecanduan dan memperoleh penghargaan.

DP : Bhante, mengenai pengedarnya, hukuman apa yang lebih baik diberikan kepada mereka, hukuman mati atau hukuman seumur hidup?

Bhante: Kalau melihat pernyataan saya yang pertama, orang yang terlibat itu berarti sudah membuka pintu nerakanya sendiri. Jadi hukuman mati itu tidak masalah. Pengedarnya juga ikut mengkonsumsi dan mereka sangat sulit dibina. Selain mengkonsumsi bahan-bahan ini mereka juga dapat memperoleh keuntungan yang sangat besar. Jadi hukuman mati sudah pantas diterima oleh mereka.

DP : Yang terakhir Bhante. Apa pesan-pesan Bhante agar kami tetap dapat sadar untuk tidak ikut-ikutan terjerumus?

Bhante: Latihan meditasi. Jadi pada intinya ketenangan ada yang positif dan negatif. Ketenangan yang positif diperoleh melalui meditasi, sedangkan ketenangan yang negatif diperoleh melalui obat-obatan tadi, tetapi ketenangan negatif ini bersifat merusak saraf. Ketenangan yang diperoleh melalui meditasi dapat meningkatkan perhatian dan kesadaran, sedangkan yang negatif menurunkan kesadaran dan menghilangkan perhatian. (ck)



WANITA PEMIMPIN dalam Kacamata Buddhisme



Oleh : Juliana & Eri

Dari dulu masalah hak dan kedudukan antara wanita dan pria sering diperdebatkan, bahkan sampai pada saat ini. Pada masa yang lalu, satu-satunya tempat bagi kaum wanita untuk berkarir adalah 'dapur'. Kewajiban mereka untuk melahirkan serta membesarkan anak adalah mutlak, tidak bisa ditawar lagi. Wanita biasanya ditempatkan di bawah pria dan selalu dianggap remeh. Ketika kaum feminis mulai memperjuangkan hak-hak mereka, barulah wanita memperoleh hak dan kedudukan yang sejajar dengan pria.

Saat ini, di perusahaan-perusahaan ataupun di tempat lainnya, banyak kita jumpai wanita yang bekerja, bahkan ada yang menjabat berbagai posisi penting di perusahaan. Hal seperti ini kelihatannya sudah mulai bisa diterima oleh masyarakat. Lalu bagaimanakah bila wanita yang menjadi pemimpin suatu proyek perusahaan atau suatu negara? Ternyata masih banyak yang tidak bisa menerimanya, seperti apa yang terjadi di Indonesia belakangan ini. Ketika Megawati dari PDI-P dicalonkan sebagai presiden RI

yang ke-4, banyak suara yang menentangnya. Ada yang menolaknya dari segi agama maupun dari segi norma baik itu norma hukum maupun norma masyarakat.

Di saat orang-orang sedang memperdebatkan boleh tidaknya seorang wanita menjadi pemimpin, bagaimanakah reaksi kita sebagai umat Buddha? Bagaimanakah wanita sebagai

pemimpin dalam sudut pandang agama Buddha?

Sang Buddha tidak pernah membedakan status gender dan juga tidak pernah membatasi wanita untuk mencapai tingkat-tingkat kesucian maupun kemajuan batin. Bahkan Sang Buddha sangat menghargai kemampuan yang dimiliki oleh kaum wanita dengan cara memberi kesempatan kepada mereka untuk mencapai tingkat kesucian dan kemajuan batiniah melalui kehidupan suci sebagai seorang Bhiksuni.

Hal-hal yang telah dilakukan oleh Sang Buddha secara langsung maupun tidak langsung telah menunjukkan kepada dunia bahwa Beliau mengakui



akan kemampuan dan besarnya peranan yang dapat dilakukan oleh kaum wanita di dunia ini. Ini berarti Sang Buddha tidak melarang seorang wanita atau pria untuk menjadi pemimpin selama ia memenuhi kriteria untuk menjadi pemimpin dan dikehendaki oleh segenap lapisan anggota masyarakat.

Dalam Jataka V bagian 378, disebutkan ciri-ciri seorang pemimpin yang baik, yaitu:

1. **Dana (kemurahan hati)**

Tanpa kemurahan hati, seorang pemimpin akan menjadi serakah sehingga tidak akan memikirkan kepentingan anggota/ rakyatnya.

2. **Sila (moral)**

Bagaimana seorang yang tidak bermoral dapat memimpin anggotanya dengan baik? Mau dijadikan apa anggotanya nanti? Seorang pemimpin haruslah memiliki dasar moral yang baik dan kuat sehingga dapat menjadi panutan.

3. **Paricagga (pengorbanan)**

Seorang pemimpin yang baik akan selalu menempatkan kepentingan rakyat di atas kepentingannya sendiri, mengorbankan dirinya untuk kepentingan rakyat.

4. **Ajava (ketulusan hati)**

Keikhlasan dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin dilandasi oleh amanat rakyat bukan keinginan untuk mengejar kekuasaan atau mendukung suatu kelompok tertentu.

5. **Madhava (ramah-tamah)**

Bisa menerima siapapun/semua kalangan serta bisa diterima oleh siapapun atau semua kalangan.

6. **Tappa (kesederhanaan)**

Seorang pemimpin tidak bergaya hidup mewah, hidup tidak berlebihan karena ia adalah panutan bagi semua rakyatnya.

7. **Akodhe (tidak marah)**

8. **Avihimsa (tidak melakukan kekerasan)**

9. **Kanthei (kesabaran)**

Arti dari sifat ke-7, ke-8 dan ke-9 adalah bahwa seorang pemimpin haruslah sabar dan lebih akomodatif, bisa menerima aspirasi rakyat sekalipun berupa hujatan dan kritik.

10. **Avirodana (tidak bertentangan dengan kebenaran)**

Menjunjung tinggi kesembilan sifat seorang pemimpin.

Dari sepuluh sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin menurut agama Buddha, ternyata masalah intelegensi dan keahlian tidak termasuk dalam 10 kriteria itu. Hal ini disebabkan intelegensi dan keahlian diibaratkan sebagai kemampuan instrumental yang dapat ditutupi. Kemampuan memimpin lebih diutamakan karena seorang pemimpin tidak bisa bergerak sendiri, ia harus didukung oleh bawahannya.

Bagaimana seorang pemimpin yang ber-IQ tinggi bisa memimpin dengan baik bila ia tidak memiliki kemampuan untuk memimpin bawahannya.

Kemampuan memimpin ini diibaratkan sebagai kemampuan laten yang

Jadi, sekali lagi, dalam kacamata Buddhisme tidak ada larangan bagi seorang wanita untuk menjadi pemimpin. Meskipun ia telah dipercayakan untuk memimpin suatu kelompok tertentu, ia tidak boleh melupakan kodratnya, ia harus mampu mengkondisikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang baik tanpa melampaui

menentukan kemampuan dan wibawa dari seorang pemimpin.

kodratnya. Ia tidak boleh memiliki motivasi menjadi seorang pemimpin sebagai wujud pemberontakannya terhadap penindasan yang dilakukan kepada kaum wanita ataupun keserakahan /kehausannya akan suatu kekuasaan. Ia harus memiliki kesepuluh sifat seorang pemimpin yang baik. (j&e)



*Selamat Hari Minggu
Tahun Baru 2000 &*

Dari

**KELUARGA BESAR VIHARA BUDDHA PRABHA
GENERASI MUDA CETIYA BUDDHA PRABHA
SEGENAP STAF DAN REDAKSI DHARMA PRABHA
SEKRETARIAT PROPINSI SEKBER PMVBI DIY**

Selamat Menjalani Perkawinan Yang Bahagia

Jenny, S.Tp. dengan Katon Wijana, S.Kom.
Yogyakarta, 18 September 1999



Kesumawati (Fang-Fang) dengan Pudjo Hardjanto, S.E.
Solo, 10 Oktober 1999

Dari

**Keluarga Besar Vihara Buddha Prabha
Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha
Segenap Staf dan Redaksi Majalah Dharma Prabha**

Bayang-bayang

di Millennium

Oleh: Ching-Ching

Hari demi hari terus berlalu dengan cepat. Tak terasa satu setengah tahun sudah aku meninggalkan kota kelahiranku untuk melanjutkan studi di kota lain. Liburan menjelang akhir tahun ini tidak aku sia-siakan karena kebetulan kampusku sedang dalam tahap renovasi sehingga liburan kali ini lumayan panjang.

Aku menghabiskan sebagian waktu liburku untuk mengunjungi teman-teman masa SMA-ku dan juga membantu beberapa aktivitas vihara. Hampir semua mall dan pertokoan yang ada di kotaku memberikan diskon besar-besaran

untuk menyambut perayaan natal dan tahun baru di akhir millennium kedua ini.

Hari itu, beberapa hari sebelum Perayaan Metta, aku mengunjungi salah satu toko baju temanku.

"Ran! Saya ambil yang ini saja yah," kataku sambil menyodorkan hem berwarna abu-abu tua kepada Rani, teman karibku sewaktu di SMA, dan mengeluarkan tiga lembar uang duapuluh ribu.

"Ambil saja Yan, saya lebih rela baju ini dipakai kamu daripada orang lain" katanya sambil tersenyum.

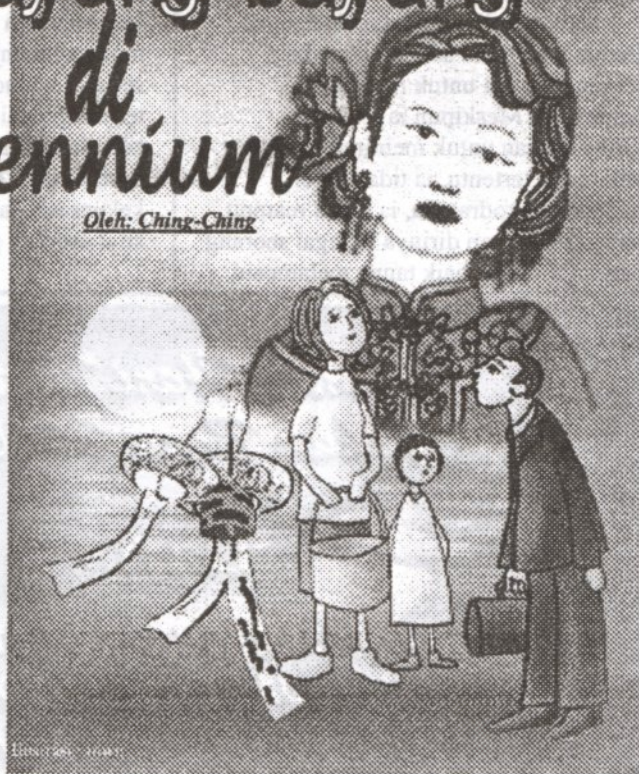
"Jangan Ran, tokomu kelihatannya

agak sepi. Nggak enak ngambil keuntungan dari sohib yang lagi cari uang buat ngerayain tahun baru," lanjutku sambil menyerahkan uang yang tetap tidak mau ia terima.

"Sudahlah," katanya, "Mungkin dengan begini malah toko bajuku akan lebih laris."

Rani kemudian memasukkan baju itu ke dalam sebuah tas kecil.

Akhirnya aku harus menerima hadiah baju dari Rani dan kami mengobrol cukup lama sampai aku memu-



tuskan untuk pulang ketika aku melihat langit yang tadinya biru berubah menjadi gelap.

Sambil berlari-lari kecil aku menuju mobilku yang kuparkir cukup jauh.

"BRUKK!" tiba-tiba seorang gadis kecil menabrakku.

"Eh, maaf Dik!, kamu nggak apa-apa?" tanyaku dengan sedikit perasaan bersalah.

"Lho, kok nangis? Sakit ya? Kakak minta maaf. Tadi kakak terlalu terburu-buru. ayo bangunlah!" kataku lagi sambil membantunya.

"Nggak! Ayi nggak sakit," jawab si gadis kecil itu.

"Lalu kenapa kamu menangis?" tanyaku lagi dengan penasaran.

"Ayi takut. Ayi ditinggal papa," jawabnya perlahan-lahan.

"Tadi papa mengajak Ayi jalan-jalan kemari, lalu Ayi tertinggal. Ayi takut tidak bisa pulang," lanjutnya dengan mata yang berlinang-linang.

Kemudian ia menangis lagi.

"Jangan takut," kataku sambil tersenyum manis

"Ini kakak punya coklat, ambillah!" kataku lagi sambil mengeluarkan sebatang coklat Van Houten dari dalam tasku dan kuberikan kepadanya.

Ada sedikit kebahagiaan dan kepercayaan di matanya meskipun masih basah.

"Nah! sekarang, Adik sama kakak cari papanya Adik, papa Adik pasti masih di sekitar sini," hiburku sambil

*"Kuan Yin Phu Sa!
Semoga dengan welas
asih-Mu, saya dapat
membantu Astri
menemukan papanya,"
doaku dalam hati.*

menatap matanya dengan dalam.

"Oh ya! siapa namamu, Dik?"

"Astri, tapi saya lebih suka dipanggil Ayi," jawabnya perlahan.

"Kalau kakak?"

"Aryani, panggil saja Kak Yani. Yuk! kita cari papanya Ayi," ajakku dengan tersenyum sambil memegang tangannya.

Sebenarnya aku sudah benar-benar ingin pulang melihat mendung hari ini, tetapi rasa iba terhadap Astri muncul dalam diriku. Bila aku membiarkannya, berarti aku tidak memiliki sifat karuna walaupun sebenarnya aku sendiri bingung bagaimana aku harus mencari papanya Astri.

Aku hanya berputar-putar di sekitar kompleks pertokoan itu.

"Kuan Yin Phu Sa! Semoga dengan welas asih-Mu, saya dapat membantu Astri menemukan papanya," doaku dalam hati.

Lama juga aku berputar-putar, tetapi aku tetap tidak menemukannya, aku sudah lelah dan sepertinya Astri merasakan hal yang sama.

Tiba-tiba.

"Ayi! Di mana kamu?" teriak seseorang.

"Papa!" teriak Astri kegirangan dan melihat ke arahku yang kubalas dengan seulas senyum.

Ia kemudian berlari ke suara itu.

"Ayi! papa sangat khawatir," kata orang itu dengan nada yang sedikit ditekan.

"Papa! Jangan tinggalkan Ayi lagi.

Ayi takut sekali, tapi untung ada Kakak ini yang menolong Ayi,” balas Ayi sambil menarik tangan orang itu dan mengajaknya ke arahku.

Sejenak kami saling memandang.

“Ah...Saputro!” seruku tertahan.

“Aryani!” balas orang itu dengan terkejut pula.

“Terima kasih karena kamu telah menolong putriku,” katanya sambil tersenyum dan mengulurkan tangannya untuk bersalaman denganku.

Kubalas uluran tangan itu dengan salaman yang kecil dan segera kutarik tanganku kembali lalu aku berbalik.

“Kenapa saya harus bertemu dengannya lagi!” kataku kesal di dalam hati.

“Yani!” teriaknya sambil berlari kecil mendekatiku.

“Jangan begitu, Yan. Saya begitu bahagia bisa bertemu denganmu lagi. Dari dulu saya tetap mencintaimu!” katanya sambil menarik kecil tanganku.

“Hentikan segala ucapanmu!” kataku sambil menahan emosi yang muncul tiba-tiba dan kurasakan matakmu mulai basah.

“Yani...”

“Sudahlah, saya harus pulang!” tukasku sambil memberikan senyum kecil pada Astri yang mengikutinya dari belakang.

Aku berlari menuju ke mobil dan berusaha menahan air matakmu.

“Saya akan meneleponmu!”

“I don't care!” balasku sambil membanting pintu mobil.

Ada perasaan marah, benci dan sedih yang bercampur dalam hatiku.

Tetesan air hujan mulai turun, aku segera mengemudikan mobilku dan melaju dengan cepat. Cuaca yang buruk dan pertemuanku dengan Saputro mengacaukan pikiranku. Ingin rasanya aku segera kembali ke kota tempat aku menuntut ilmu, tempat di mana tidak ada manusia yang bernama Saputro.

Hujan turun deras-sekali, untunghlah aku telah sampai di rumah.

“Ehm! Yan, kok wajahmu kusut sekali? Ada apa?” sapa papa yang tiba-tiba muncul di depanku.

“Lho, Papa sudah pulang,” balasku terkejut.

“Ngg, ini Pa! hujannya ngeselin Yani,” lanjutku sambil menepis tetesan air yang menempel di bajuku

dan berusaha menyembunyikan matakmu yang kemerahan.

“Yani..., Yani.Kamu ini macem-macem saja,” kata papa, “Tadinya Papa sih ingin mengajak kamu dan Danu jalan-jalan, tapi karena hujannya masih deras begini, gimana kalau besok saja,” katanya lagi sambil berjalan menuju ke arah ruang tamu.

“Terserah deh Pa.”

“Hujan ini...bener-bener tidak tepat turunnya!” gerutuku.

“Sudahlah jangan marah-marah seperti itu,” lanjut papa lagi, “Inikan memang musim hujan, istirahatlah dulu.”

“Seandainya saja papa tahu apa yang terjadi,” bisikku dalam hati.

**Ada perasaan marah,
benci dan sedih yang
bercampur dalam hatiku.**

Dengan perasaan yang kacau aku berjalan menuju kamarku dan segera kurebahkan badanku.

"Brengsek!" marahku.

"Mengapa saya harus bertemu lagi dengan laki-laki brengsek itu," sesalku dalam hati.

Aku masih ingat bagaimana besarnya perhatian Saputro kepadaku. Sebagai seorang guru komputer di SMA-ku, wajar menurutku apabila ia memperhatikanku, siswanya. Hubungan kami semakin lama semakin akrab, bagaimana seorang kakak dan adik.

Setelah ujian semester selesai, akhirnya ia mengungkapkan isi hatinya dan entah apa yang terjadi padaku saat itu, aku juga memberikan sebagian ruang di dalam hatiku kepadanya yang selama ini tertutup rapat. Aku bahagia saat itu meskipun beberapa teman baikku telah memperingatkanku termasuk orang tuaku. Aku tetap berpendirian bahwa perbedaan umur yang jauh bukanlah masalah dan aku lebih tahu apa yang baik untuk diriku.

Selang beberapa bulan setelah aku mulai pacaran dengan Saputro akhirnya aku tahu siapa dia sebenarnya. Saat itu kami sedang berjalan-jalan di sebuah mall, tiba-tiba seorang wanita cantik menghampiriku dan kemudian memaki-maki diriku yang tidak tahu apa-apa. Dari apa yang dikatakannya akhirnya aku tahu. Ia adalah Nyonya Saputro, istri Saputro yang sah. Aku tidak mempermasalahkan hal itu, tetapi yang aku sesali mengapa aku sangat gampang tertipu dan mengapa Saputro tega mempermasalahkanku ditambah dengan cacian istrinya dihadapan orang banyak.

Bantalku kini telah basah dan hujan pun semakin deras seakan-akan tahu betapa sakitnya hatiku.

Aku berusaha menahan emosi dan berjalan menuju meja tulis

Kubuka catatan harianku dan kutumpahkan semua isi hatiku.

Keesokan paginya, selesai sarapan, aku bermaksud untuk mengikuti rapat teknis pelaksanaan metta millennium di vihara. Tiba-tiba Iyem, pembantuku, muncul dari ruang tamu.

"Non Yani, ada tamu di depan."

"Siapa Yem?" tanyaku sambil merapikan rambutku.

"Wah, nggak tahu Non! Seorang laki-laki, ganteng lagi," lanjut Inem sambil tertawa kecil.

Aku tersenyum dan segera kuselesaikan dandananku.

"Ari! Apa kabar?" sapaku terkejut begitu aku melihat orang itu, "Angin apa yang membawamu kemari?"

"Baik, Yan!" balasnya sambil tersenyum.

"Saya dengar kamu mau mengikuti rapat teknis pelaksanaan metta millennium di vihara. Bagaimana kalau kita berangkat bersama?" lanjutnya.

"Boleh. Tunggu bentar yah, saya ambil tas dulu."

Aku segera masuk kembali dan keluar dengan tas kecil di tanganku.

Di vihara rapat berlangsung cukup lama karena ada beberapa masalah yang harus dibenahi. Aku dan Ari mendapat tugas sebagai penerima tamu. Selesai rapat aku dan Ari segera pulang. Jam dinding menunjukkan pukul delapan kurang lima sewaktu aku sampai di rumah dan kelihatannya

semua orang sedang keluar. Pegal rasanya badan ini mengikuti rapat yang kadang tak tentu arah pembicaraannya.

Aku menghempaskan diriku di atas sofa yang biasa digunakan oleh papa.

Kupejamkan mataku.

"Kriinggg!" tiba-tiba dering telepon mengejutkanku.

Dengan malas aku menjawab.

"Halo, Yani di sini."

"Yani, kamu masih marah padaku?"

Segera aku tahu itu adalah suara Saputro. Ingin rasanya aku meletakkan kembali gagang telepon itu, tetapi aku segera berubah pikiran dan berusaha untuk mengendalikan perasaanku.

"Ya! Saya sangat kesal atas kelakuanmu" jawabku dengan santai.

"Tapi Yan, saya kan sudah minta maaf atas segalanya."

"Ya! Saya juga minta maaf kepadamu atas kekasaranku kemarin, tetapi yang paling saya sesali mengapa dulu kamu selalu mengatakan istrinya telah tiada. Padahal ia masih ada!" kataku sambil meninggikan nada bicaraku.

"Yani, saya sudah tak tahan hidup bersamanya lagi. Setiap hari kerjanya hanya marah, mengomel, dan bahkan tidak merawat Astri dengan baik." Ia terdiam sejenak.

"Saya akan menceraikannya asal kamu mau hidup bersamaku," lanjutnya.

"Saputro, jangan kau teruskan lagi!"

"Jadi, kamu sengaja pergi untuk menyiksaku?" tanyanya dengan nada yang ditinggikan.

"Dengar Saputro Nugroho!

Kepergianku ini demi kebaikan kita berdua. Demi keutuhan keluargamu!"

"Saya tidak ingin merusak nama baik keluargaku dan nama baik keluargamu!" lanjutku dengan kesal.

"Kamu bilang demi kebaikan."

Tahukah kamu selama ini saya tersiksa sekali!" balasnya.

"Kamu egois, Sap! Di sini saya akan lebih menderita lagi akibat kebohonganmu! Di sana, walaupun saya sangat ingin melupakanmu, selalu saja saya gagal. Untung saja saya masih memegang kuat ajaran agamaku, saya sadar sebagai seorang Buddha, tak selayaknya saya melanggar satu sila pun! Saya tak mau merebut suami orang lain."

"Kamu sungguh membingungkan dan tidak pengertian Yan! Saya begitu menderita hidup dengan Bella yang hobinya mengomel, seperti hidup di neraka! Saya ingin bersamamu!"

"Sap, pikirlanlah mengapa istrinya seperti itu?" lanjutku dengan emosi yang mulai lepas kendali.

"Dia itu manja, cerewet!"

"Saya kira bukan itu! Bisa saja kamu kurang perhatian dan tidak pernah membantu istrinya."

"Tidak mungkin, hasil kerjaku selalu baik! Saya ingin hidup bersamamu. Astri saja suka kepadamu," rayunya lagi.

"Saputro Nugroho," perlahan kusebutkan nama lengkapnya, "Tolong hadapilah kenyataan ini! Walaupun dari segi usia saya lebih muda, tetapi saya kira tidak ada salahnya mendengarkan saran dari saya. Rumput di kebun orang selalu lebih hijau daripada rumput di kebunmu, kamu terlalu memandangkan lebih baik dari istrinya, padahal belum tentu," aku berhenti sejenak dan ia pun

**“Saya mencintaimu, Yan,”
katanya dengan mantap sambil
memegang jemariku.**

terdiam di sana.

“Walaupun sulit tetapi cobalah untuk mengasihni istrimu. Saya yakin istrimu akan mengasihimu pula, dan ia tidak akan marah-marah lagi. Kamu harus berani mencoba! Hilangkanlah keangkuhanmu walaupun sulit! Ingatlah jika kamu berubah bukan hanya kamu saja yang berubah, tetapi sekelilingmu juga. Jangan jadi pengecut. Dan satu hal lagi rajinlah berdoa serta mengunjungi vihara!” segera kuakhiri pembicaraan dan meletakkan gagang telpon dengan keras.

Setelah malam itu, Saputro tidak pernah lagi meneleponku. Aku sangat bersyukur karena ini berarti aku dapat memusatkan perhatianku pada acara metta millennium nantinya. Kuisi hari-hariku dengan membantu Ari mempersiapkan segala sesuatu yang kami butuhkan dan membantu beberapa seksi lainnya.

Tak terasa malam ini adalah malam tahun baru, aku lebih memilih menghabiskan malam ini bersama keluargaku yang telah kutinggalkan selama satu setengah tahun. Seluruh saluran televisi menayangkan secara langsung acara penyambutan millennium baru di berbagai kota besar. Aku hanya bersyukur dan berharap agar millennium baru ini membawa angin baru bagi kehidupan semua makhluk yang ada. Pesta kembang api pun menghiasi malam millennium di langit

kotaku.

Pagi-pagi sekali aku telah berangkat ke vihara bersama Ari dan mempersiapkan segala sesuatu agar meja penyambutan kami terlihat lebih spesial.

Jam tanganku telah menunjukkan pukul tujuh. Ini berarti satu jam lagi kebaktian akan dimulai. Satu per satu tamu mulai berdatangan dan semuanya kelihatan sangat ceria.

Dari kejauhan aku melihat Saputro menggandeng tangan Astri dan Bella, istrinya. Ada sedikit rasa cemburu dalam hatiku melihat kebahagiaan mereka.

“Silahkan mengisi buku tamu,” kataku sambil tersenyum kepada Saputro begitu ia sampai di depan meja penerima tamu.

Saputro membalas senyumku dan begitu pula Bella, ia kelihatan sangat cantik pagi ini. Senyum Bella memberikan semilir angin sejuk di hatiku yang berarti ia telah memaafkanku.

Aku terharu ketika Bella dan Saputro mengucapkan terima kasih sambil menyalamiku. Mereka adalah satu-satunya tamu yang menyalamiku, yang lainnya memberikan salam dengan anjali.

Rasa cemburuku akhirnya berubah menjadi rasa bahagia dan sukacita, apalagi setelah melihat Astri dengan pakaian merah jambunya yang lucu.

Kebaktian akan dimulai.

Aku dan Ari bergegas membereskan meja penerima tamu yang kami hiasi dengan warna abu-abu dan merah jambu.

"Yan," kata Ari perlahan.

"Apa?" balasku sambil tesenyum.

"Saya tahu ini bukan saat yang tepat, tetapi saya harus mengatakan ini," lanjutnya lagi sambil menatapku dengan dalam.

"Katakan saja," kataku dengan cuek sambil membenahi pin bunganya yang agak miring.

"Saya mencintaimu, Yan," katanya dengan mantap sambil memegang jemariku.

Rasanya waktuku terhenti dan kembali ke masa lalu setelah mendengar

kata-kata itu, kata-kata yang pernah diucapkan oleh Saputro kepadaku. Aku tak tahu harus bagaimana, tetapi yang jelasnya aku hanya bisa memberikan seulas senyum manis dan hangat kepadanya. Biarlah ia sendiri yang mengartikan senyum itu, senyum yang selama ini tidak pernah aku berikan pada orang lain selain Saputro. Senyum yang kelak kuharap tidak menjadi bayang-bayang yang akan selalu mengikutiku di millennium baru ini.

(ch-ch)

Lomba Karya Cerpen

Dharma
Prabha

- Tema cerita bebas tetapi masih mengandung unsur Buddhisme.
- Hasil karya orisinal dan belum pernah dipublikasikan.
- Diketik pada kertas A4 dengan jarak baris 1½, maksimal 6 halaman dan disertai dengan identitas diri yang jelas.
- Karya dikirimkan ke alamat redaksi dan diterima paling lambat tanggal 5 Maret 2000.
- Karya dapat dikirimkan melalui e-mail dalam format RTF (Rich Text Format)
- Setiap peserta dapat mengirimkan maksimal 2 buah karya.
- Karya yang tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan tidak akan diproses lebih lanjut.
- Lima karya terbaik yang diterima oleh redaksi akan mendapatkan kenang-kenangan khas Dharma Prabha dan diumumkan pada edisi mendatang.
- Karya terbuka untuk semua kalangan.
- Semua karya yang masuk menjadi hak milik redaksi.

MIETTA

Metta (pali) atau *Maitri* (sansekerta) adalah salah satu hal yang paling mendasar yang pernah diajarkan oleh Sang Buddha. *Metta* merupakan bagian terpenting dari Brahma Vihara. Dengan adanya *metta* maka akan timbul *karuna*. Karena adanya *karuna* timbullah *upekkha*. Dengan keseimbangan yang diperoleh melalui *upekkha*, maka kita pun akan memiliki *mudita*.

Apa sebenarnya yang dimaksud dengan *metta* sehingga ia memegang peranan yang sangat penting dalam Brahma Vihara?

Metta adalah cinta kasih yang universal, yang tidak membedakan, yang tidak memandang dari segi manapun dan yang ikhlas, tumbuh dari dasar lubuk hati. Inti dari *metta* adalah tidak membedakan.

Semua makhluk memiliki tingkat derajat yang sama, yang membedakan adalah hasil dan akibat perbuatan yang diterima. Makhluk dalam hal ini bukan hanya yang kelihatan saja, tetapi juga yang tidak kelihatan, baik itu makhluk alam rendah (hewan, setan, jin, dan sebagainya) maupun alam tinggi (dewa-dewa, brahmana, dan sebagainya).

Dalam ajaran Buddha, semua makhluk akan terus menerus mengalami tumimbal lahir sebelum ia mencapai pembebasan. Pernahkah terpikir oleh Anda bahwa apa yang ada pada saat ini juga berasal dari masa lalu? Pernahkah terpikir jika hewan peliharaan tetangga



Anda saat ini kemungkinan adalah saudara kandung Anda pada kehidupan yang lampau? Pernahkah terpikir oleh Anda bahwa musuh Anda saat ini kemungkinan adalah pasangan hidup Anda di kehidupan yang lampau? Pernah jugakah terpikir oleh Anda putra Anda saat ini kemungkinan adalah ibu Anda di kehidupan yang lampau?

Apabila hal ini pernah terlintas di benak Anda, berarti pada dasarnya Anda telah mengerti mengenai *metta*, tetapi mungkin Anda belum dapat melaksanakannya. Mengapa?

Pada dasarnya manusia memiliki sifat ego yang besar, sifat ego inilah yang menghambat Anda dalam mengembangkan *metta* dalam arti yang sesungguhnya.

Bagaimana kita bisa lebih mengerti mengenai apa dan bagaimana seharusnya sifat *metta* itu?

Hal ini dapat kita temui dalam Karaniya *Metta Sutta* paragraf ke-7 dan ke-8:

"Seperti seorang ibu yang menjaga anak tunggalnya dengan seluruh jiwa raganya. Demikianlah terhadap semua makhluk hendaknya seseorang mengembangkan cinta kasih yang tak terbatas."

"Mengembangkan pikiran cinta kasih terhadap semua, dipancarkan ke segala penjuru dunia: ke atas, ke bawah dan ke sekeliling, tanpa rintangan, tanpa rasa benci dan



tanpa permusuhan."

Dari kedua paragraf Karaniya Metta Sutta di atas jelaslah bahwa metta yang harus kita miliki terbebas dari unsur ego dan individualisme. Inilah tujuan sebenarnya metta bhavana, mengembangkan cinta kasih ke segala

penjuru tanpa batas, melemahkan rasa ego dan individualisme sehingga dicapai suatu pengertian yang benar akan hakikat metta dan hakikat hukum alam yang sebenarnya.

Semoga semua makhluk berbahagia.
(mwm)

Gunting Kuku sambil Beramal

Bingung ? Apa kaitannya ?

Hal tersebut baru saya sadari semenjak saya kost, di mana satu-satunya rumah yang kami miliki hanya berupa sebuah kamar. Tanpa ruang tamu atau ruang makan. Tanpa atap yang memadai di depan kamar yang sering membuat kami basah saat ingin ke belakang di waktu hujan.

Namun hal tersebut justru membuat kita semakin dekat dengan alam. (Hal yang membuat saya menyadari kejadian ini. Saya termasuk 3 besar orang yang memiliki gunting kuku di kost tersebut). Suatu saat temanku meminjam gunting kukuku lalu beraksi di depan pintu kamarku. Dasar malas, potongan kukunya tidak dikumpulkan, namun hanya dibuang begitu saja di depan pintu kamarku. Aku juga sedang malas, jadi kubiarkan saja.

Sambil duduk di depan pintu kamar, sekilas aku melihat hal yang menarik perhatikan. Potongan-

potongan kuku tadi bergerak-gerak. Sambil mendekati, aku menebalkan lensa mata. Nampak beberapa ekor semut merah kecil sedang menyeret potongan kuku yang belum sempat kubersihkan tadi.

Ingatanku kembali ke masa SMP atau SMA, aku kurang tahu pasti. Teringat pelajaran Biologi mengenai anatomi serangga. Bahan dasar kuku dan kerangka luar tubuh mereka adalah kitin. Setelah itu aku bereksperimen dengan sengaja meletakkan potongan kukuku di sekitar sarang mereka. Seperti dugaanku, mereka langsung membawanya.

Sudah jelas sekarang hubungannya. Bukankah sudah dari dulu kita juga diajarkan untuk rajin memotong kuku. Apalagi sekarang kita sudah tahu manfaat lain dari menggunting kuku. Mari kita galakkan lagi gerakan "Gunting Kuku" yang telah dicanangkan semenjak kita kecil. (Kia)

RUMAH MAKAN GAJAH JAYA

Jl. Gejayan No.9F Yogyakarta

Telp 0274 - 564728

TOKO HARCO

Jl. May. Jend. Suryotomo 4A Yogya

Telp 0274 - 56334

Pergantian abad kali ini berbeda dengan pergantian abad yang lain, karena kali ini pergantian abad juga diikuti dengan pergantian millennium. Apa yang menjadi masalah kita, sehingga pergantian abad dan millennium kali ini perlu dibahas dan dikaitkannya dengan berbagai hal?

Seperti yang kita ketahui, bahwa abad dan millennium baru ini menjadi suatu simbol bagi perkembangan peradaban manusia yang pesat di berbagai bidang, terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun kita juga tak dapat memungkiri bahwa dibalik perkembangan tersebut terdapat kemerosotan peradaban manusia terutama pada moral. Perang masih terjadi di beberapa negara, penyalahgunaan obat-obatan, bisnis prostitusi yang tak bisa diberantas, dan berbagai tindakan kriminal lainnya. Hal ini menyebabkan kita perlu bertanya apakah perkembangan-perkembangan yang terjadi juga diiringi dengan perkembangan pemahaman agama oleh manusia yang tercermin pada moralnya?

Tentu kita semua setuju bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diiringi dengan pemahaman agama yang benar akan membawa malapetaka bagi kelangsungan hidup manusia. Contoh yang paling ekstrim adalah penemuan obat-obatan penenang yang tujuannya adalah untuk menolong pasien yang benar-

benar memerlukannya, tapi kenyataannya obat-obatan ini juga dijual dan dikonsumsi oleh manusia sehat

Buddha Dharma di Abad XXI (Millennium Baru)

Oleh : *Upa. Canda Sila Chandra Kosasi*

yang sama sekali tidak memerlukannya, sehingga fungsi obat tidak lagi untuk menyembuhkan, tapi untuk membuat orang sehat menjadi sakit.

Bagaimanakah agama Buddha dapat dijadikan sebagai pengiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia?

Tentu kita sebagai orang yang meyakini Buddha Dharma sangat setuju bahwa Buddha Dharma akan selalu fleksibel terhadap perkembangan jaman atau dengan kata lain Buddha Dharma tidak akan menjadi kuno dan akan selalu relevan walaupun di abad XXI, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi kita kapanpun dan dimanapun.

Albert Einstein yang dikenal sebagai bapak ilmu pengetahuan mengatakan bahwa "Agama Buddha adalah agama yang dapat menjawab tantangan ilmu pengetahuan". Contoh yang dapat mendukung pernyataan ini adalah ajaran dalam Agama Buddha tentang hancurnya bumi. Ajaran ini sangat logis, karena jawabannya tidak semata-mata menyatakan bahwa itu adalah kehendak Tuhan dan titik! Tidak ada

kelanjutannya. Dalam Buddha Dharma dijelaskan dengan sangat jelas proses-proses hancurnya bumi, dan proses yang dijelaskan tersebut dapat diterima oleh ilmu pengetahuan, terutama ilmu astronomi.

Dalam Agama Buddha juga ditekankan prinsip *ehipassiko*, yang sebenarnya sangat sesuai dengan prinsip ilmu pengetahuan dalam hal penelitian. Suatu pernyataan/hipotesis perlu untuk dibuktikan kebenarannya, demikian pula ajaran Agama Buddha, silahkan Anda buktikan

kebenarannya, janganlah Anda percaya secara membuta saja, janganlah Anda percaya karena itu adalah perkataan orang-orang suci. Itulah ilmiahnya Agama Buddha yang menunjukkan bahwa Agama Buddha bukanlah agama yang berdasarkan kepercayaan. Dan hal ini tentu menjadikan Agama Buddha dapat tetap eksis dan relevan di abad XXI, abad yang penuh dengan tuntutan hal-hal yang logis dan yang dapat diteliti kebenarannya.

Bagaimana Agama Buddha dapat kita jadikan sebagai pedoman dalam menghadapi hidup di abad dan millennium baru nanti?

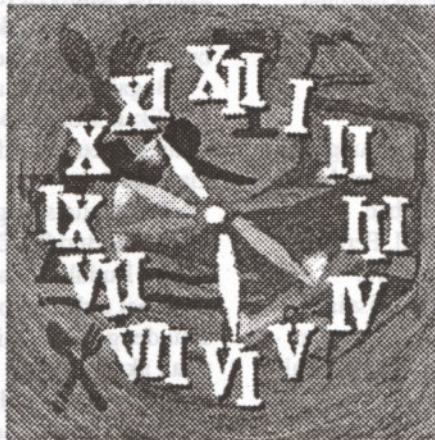
Dalam menghadapi kemerosotan moral manusia di abad XXI, Agama Buddha mempunyai hukum kesunya-

taan yang memberikan pengertian tentang bagaimana sebenarnya kehidupan ini. Bagi mereka yang mengerti tentang hukum kesunyataan ini, mereka senantiasa akan mengisi hidupnya dengan hal-hal yang positif, tidak terikat oleh nafsu dan keinginan yang sesat dan selalu berusaha untuk lepas dari kemungkinan dilahirkan kembali.

Dari empat hukum kesunyataan, kesunyataan mulia memberikan solusi kepada kita berupa Jalan Utama Beruas Delapan sebagai jalan menuju

lenyapnya dukkha. Jalan ini sangat jelas sekali menerangkan bagaimana hendaknya kita beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Diawali dengan pengertian yang benar, kita diminta agar mempunyai pengertian terhadap suatu objek dengan benar, karena pengertian yang

benar akan menuntun kita ke pikiran, ucapan dan perbuatan yang benar pula. Pengertian bahwa narkoba itu tidak membawa kebahagiaan, tapi membawa malapetaka bagi hidup kita akan menuntun kita untuk tidak mengkonsumsinya. Pengertian bahwa hidup ini pada hakekatnya adalah dukkha menuntun kita untuk selalu berusaha untuk lepas dari dukkha tersebut. Dengan pemahaman seperti itulah, kita dapat tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa



mengabaikan perkembangan moral kita.

Namun sebenarnya apa yang tadi telah diuraikan hanya merupakan bagian yang paling kecil dari Buddha Dharma, masih banyak lagi ajaran dari Sang Buddha yang dapat kita jadikan pedoman dalam abad XXI nanti yang tak mungkin dapat diuraikan semuanya.

Ada satu hal yang paling penting diantara semua ini, yaitu keinginan dari manusia itu sendiri untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan Buddha Dharma. Jadi bagaimanapun lezatnya

suatu makanan, Anda tidak akan dapat mengetahuinya sebelum anda mencicipinya. Begitu pula Buddha Dharma, Sang Buddha telah menunjukkan jalannya, sekarang hanya tergantung pada mau tidaknya manusia untuk menjalaninya.

Semoga dengan pemahaman Buddha Dharma yang semakin baik, kita dapat melangkah menuju abad dan millennium baru dengan dasar moral yang kuat.

Keluarga Besar Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha Segenap Redaksi dan Staf Dharma Prabha

Mengucapkan Selamat dan Sukses atas diwisudanya

Yenny Yohana, A.Md. (AMP YKPN)

Lusiana, SE (Manajemen UGM)

Agus Budiono, SE (Manajemen UGM)

Varianada Halim, SE (Akuntansi UGM)

Evina, SE (Akuntansi STIE YKPN)

Oktavia, SE (Akuntansi UGM)

Farika Handayani, S.Pd.

(Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma)

Harry W. Suherly, ST (Teknik Elektro UGM)

Yanni Lunardi, S.Si, Apt. (Farmasi UGM)

Jumi, S.Si., Apt. (Farmasi UGM)

Suarti, S.Si. (MIPA Kimia UGM)

Tanty, S.Si. (Farmasi UGM)

A Stranger *in* My Room

I came to Yogya one and a half years ago. As I didn't have any relatives, I lived in a boarding house. It's a two-storey building that consists of twenty-five rooms. The landlady didn't live there but there was a guard who was in charge for the house.

All of the girls who lived there have their own key of the front door. Some of them had a bad habit, whenever they came home or their guests came, they rarely locked the door. I didn't know whether they forgot to lock it or they just didn't felt up to do it. The guard, himself, didn't know about this because he always went out in the morning and came home at night. It's a very dangerous situation, how if bad guys come in and robbed us.

One shining afternoon, about two weeks ago. I was studying in my room when I felt that somebody opened my doorknob. Aha! Someone was trying to get into my room. It's weird because all of my friends except Lenny never came into my room without knocking first. It must be Lenny, I thought.

Therefore I continued studying.

The doorknob slowly turned and when the door opened. I was very shocked! I saw a stranger guy in my room.

Suddenly he realized and apologized to me quickly. He said that he had got into the wrong room. Like a flash, he stepped out and closed the door. I was too surprised that I couldn't say anything. After a few minutes, I got my consciousness back and then I laughed when I realized that the guy's face was blushing, because he was so embarrassed.

Suddenly I felt scared, what would happen if the man who was coming into my room did not get into the wrong room.

I never imagined until that incident happen. Since then, I always locked the door so it wouldn't happen again. Prevention is better than curing.

Story by: Eri



Aku (Tathagata) tidak mengatakan bahwa pencapaian pengetahuan yang mendalam datang dengan segera; sebaliknya, hal itu datang melalui suatu latihan yang bertahap, suatu perbuatan (baik) yang bertahap, suatu pelaksanaan (Dhamma) yang bertahap

Agama & Penyalahgunaan Obat Bius

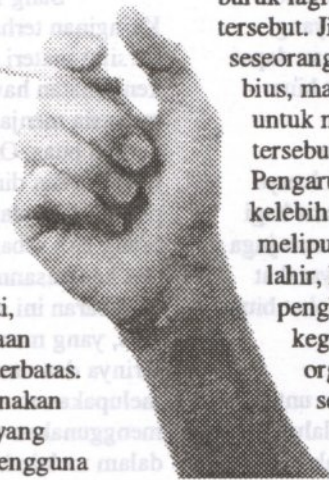
Dimuat dalam Edisi 14 dan 15 tahun 1991

Obat bius bukanlah sesuatu yang baru bagi umat manusia, sebagai contoh, marijuana (ganja) telah dikenal manusia hampir 5000 tahun. Narkotika seperti opium dan bermacam-macam produknya seperti heroin, morfin, paragorik dan kodein, biasanya digunakan dalam pengobatan sebagai obat penenang dan penawar sakit, sedangkan obat bius buatan manusia seperti LSD (*Lysergic acid diethylamide*/semacam obat bius yang keras) digunakan dalam jumlah tertentu untuk pengobatan gangguan mental dan gangguan emosional.

Akan tetapi dalam beberapa tahun belakangan ini, masalah obat bius menjadi begitu hangat khususnya diantara kaum muda, masalah ini mengancam beberapa atau seluruh negara di dunia sebagai masalah utama kesehatan. Beribu-ribu bahkan berjuta-juta pemuda menderita, hidup tanpa arti, dan tragis. Suatu penderitaan dan kesakitan yang tidak terbatas. Mengapa mereka menggunakan obat bius? Alasan-alasan yang diberikan oleh beberapa pengguna

obat bius tersebut termasuk yang hanya "ingin tahu" dan "iseng saja" adalah "karena hanya itulah yang dapat dilakukan". Alasan-alasan ini terutama yang diberikan oleh mereka yang sebelumnya tidak pernah menggunakan obat bius dan yang didesak serta didorong untuk memulainya.

Kadang-kadang obat bius digunakan sebagai jalan keluar dari keadaan yang tidak menyenangkan, terutama oleh mereka yang bingung dan frustrasi dimana mereka kehilangan/tidak dapat menerima kenyataan. Bahaya yang mengancam dalam penggunaan obat bius ini ialah dapat membuat seseorang menjadi ketagihan atau lebih buruk lagi dapat kecanduan obat bius tersebut. Jika secara psikologi, seseorang sudah terikat dengan obat bius, maka akan sangat sulit baginya untuk menghilangkan kebiasaan tersebut. Pengaruh-pengaruh buruk dari kelebihan penggunaan obat bius meliputi sakit mental, panik, cacat lahir, kehilangan koordinasi tubuh, penghayal, tidak bergairah, kegagalan dalam penggunaan organ tubuh. Secara sosial seorang pencandu obat bius biasanya akan menyebabkan kesulitan bagi dirinya



sendiri daam kaitannya dengan hukum. Banyak sekali pencandu obat bius ditangkap karena mencuri atau melakukan kejahatan lainnya. Jika persediaan obat bius habis, pecandu obat bius akan melakukan kejahatan dalam upaya mendapatkan uang yang cukup untuk membeli obat bius yang mahal itu. Biasanya kesehatan yang buruk dari pecandu sering memperpendek hidupnya sekitar 15 sampai 20 tahun.

Gerakan Anti Obat Bius

Pemerintah mengalami kesulitan dalam kampanye anti obat bius, karena obat bius dapat dengan mudah disembunyikan dan dibawa. Selain itu, perdagangan obat bius merupakan bisnis yang sangat menguntungkan. Sebagai contoh, satu kilogram opium mentah yang dibeli dari petani di Turki sekitar 100 dollar US, setelah diproses menjadi morfin, heroin, dll, dan diseludupkan ke Amerika mungkin dapat dijual sekitar 600.000 dollar US. Karena keuntungan yang besar itu, maka hukum tidak akan dapat menghalangi perdagangan obat bius tersebut.

Oleh karena itu, dalam penyelesaian masalah ini, tidak hanya terletak pada hukuman yang berat bagi penyalur obat bius. Perhatian harus juga ditujukan untuk mendidik masyarakat akan bahaya dari penggunaan obat bius. Selain itu alternatif yang dapat dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada kaum muda untuk keluar dari rasa frustasinya melalui kegiatan yang berguna dan tidak

berbahaya. Dalam hal ini Agama dapat dan harus memainkan peranannya.

Sebagai contoh, sekolah minggu atau vihara-vihara merupakan tempat yang baik untuk menghabiskan waktu seseorang sekaligus untuk menahan diri dari penggunaan obat bius dan kemabukan. Tempat seperti itu menyediakan pendidikan umat Buddha untuk hidup damai dan mengatur dirinya dalam hidup sehari-hari menurut Sila yang akan mengangkat standar hidupnya. Buddhisme mengajarkan suatu nilai moral dasar dan tidak hanya menolong diri sendiri tapi juga masyarakat agar hidup dalam dasar-dasar tersebut (Sila). Pemerintah dapat mengadakan pendidikan demikian untuk melenyapkan bahaya yang dihasilkan dari kecanduan warga negaranya terhadap alkohol dan obat bius.

Pengaruh-pengaruh buruk dari penggunaan obat bius

Sang Buddha bersabda, "Keinginan terhadap sesuatu yang bersifat materi dan keinginan terhadap kenikmatan hawa nafsu akan membuat manusia menjadi egois dan tidak akan pernah puas. Orang seperti itu hanya memikirkan dirinya sendiri dan tidak peduli terhadap apa yang terjadi pada orang lain sebagai akibat dari kesalahan dan keegoisannya. Gambaran ini sesuai bagi pecandu obat bius, yang mencari kesenangan bagi dirinya dan untuk sementara waktu melupakan masalahnya dengan menggunakan obat bius. Tindakannya dalam melakukan kejahatan untuk

membayai obat bius yang diperlukannya, dan pengaruh dari hal itu akan menimbulkan masalah-masalah buruk terhadap masyarakat. Secara singkat obat bius menyebabkan ketidaktahuan dan kegelapan pikiran. Mereka adalah "iblisnya pikiran" dan "penguras isi dompet". Mereka menimbulkan kesengsaraan bagi suami-suami, istri-istri dan anak-anak. Mereka berbahaya bagi kesehatan manusia, hasilnya adalah kemerosotan dalam fisik dan moral.

Pada bagian atas digambarkan kepribadian pecandu obat bius. Hal ini penting untuk mengetahui karakter, kepribadian, dan tipe dari kecanduan obat bius agar dapat diberikan penanganan yang sesuai dalam merehabilitasi, memperbaiki atau mengobati mereka.

Pengetahuan akan kepribadian pecandu obat bius memungkinkan pemerintah yang bersangkutan, swasta maupun perwakilan-perwakilan kesejahteraan untuk menyediakan pendidikan terhadap bahaya dari ketergantungan obat bius (kaum muda pengguna obat bius lebih meningkat jumlahnya dibanding kelompok-kelompok yang lebih tua dalam abad 20 dari pada abad-abad sebelumnya.)

Tiga type dari pecandu obat bius
Kami mengklasifikasikan obat bius sebagai berikut :

1. *Pecandu-pecandu utama.*
Termasuk didalamnya orang-orang dengan kepribadian buruk, gelisah dan depresi. Pecandu-pecandu dengan

kepribadian dengan kepribadian demikian memiliki motivasi yang mentah dan tidak memiliki kemampuan untuk mengenali tujuan secara dewasa. Pecandu-pecandu dengan kegelisahan dan karakteristik depresi ini memiliki cita-cita yang tinggi tetapi dengan penghargaan yang rendah. Reaksi mereka terhadap situasi lingkungan menghasilkan ketakutan dan depresi. Juga perlu dicatat bahwa orang-orang yang profesional dan semi profesional dengan pendidikan yang lebih tinggi dapat pula termasuk ke dalam kelompok terakhir. Oleh karena itu, pemerintah perlu segera melakukan sesuatu tindakan yang "sesuai" untuk merehabilitasi pecandu-pecandu yang menderita itu.

2. *Pecandu-pecandu Symptomatic.*
Mereka agresif, dan bersifat anti-sosial (psikopat). Mereka menolak untuk mengikuti peraturan moral masyarakat. Biasanya mereka juga melakukan tindakan-tindakan kejahatan.

3. *Pecandu-pecandu obat bius yang bersifat reaktif.*

Yang termasuk kelompok -- kelompok ini adalah anak remaja. Bagi mereka penggunaan obat bius merupakan jalan untuk mendapatkan sambutan dari kelompok sebayanya. Anak muda ini mencoba obat bius karena ingin tahu dan dalam beberapa kasus karena ketidaktahuan akan

bahaya obat bius. Untuk kelompok pecandu obat bius ini seharusnya disediakan pendidikan yang sesuai. Ketika Sang Buddha mencapai penerangan sempurna, Beliau menunjukkan jalan bagi pengikutNya dengan cara mengundang "datang dan buktikan" (Ehipasiko). Jalan itu, yang paling menentukan dalam Empat Kesunyataan Mulia dari Buddhisme yang disebut juga Jalan Utama Beruas Delapan. Kedelapan ruas jalan ini digolongkan dalam Sila (Moralitas), Samadhi (konsentrasi), dan Panna (kebijaksanaan).

Sila terdiri dari berkata benar, perbuatan benar, dan mata pencaharian benar. Samadhi terdiri dari usaha benar, perhatian benar dan konsentrasi benar. Panna terdiri dari pengertian benar dan pikiran benar.

Untuk umat Buddha, peraturan moral yang terdiri dari lima aturan (Panca Sila) yang sederhana yaitu; menjauhkan diri dari pembunuhan, pencurian, perilaku seks yang tidak wajar, berkata dusta dan minuman yang memabukkan dan obat bius. Dengan lima perbuatan ini umat Buddha membangun dirinya sesuai dengan moral dasar, setiap hari membersihkan pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Selain itu, pada hari Uposatha (hari puasa) seperti hari-hari pada saat bulan purnama, ia dapat, jika ia mau untuk menjalankan tiga tambahan

peraturan yang sifatnya lebih tinggi (Atthanga sila atau delapan peraturan).

Sang Buddha tidak menganjurkan pertapaan yang berat, tetapi hanya sesuatu yang diperlukan untuk membebaskan seseorang karena cinta kasih yang besar. Suatu manfaat hidup sederhana dari umat Buddha teladan dengan mempraktekkan kemurahan hati serta mengembangkan kebajikan yang universal. Untuk kehidupan umat Buddha diberikan suatu nilai dasar moral yang mana menyelimuti kesucian pikiran, perkataan dan perbuatan.

Aturan susila dan disiplin, bagaimanapun hanya permulaan dari ajaran Sang Buddha. Tujuan mereka adalah untuk membuka jalan kepada kemajuan batin melalui pengembangan batin. Obat bius dan perusak pikiran yang lain tidak mempunyai tempat dalam memahami sifat dasar dari kenyataan yang sebenarnya.

Sigalovada Sutta

Sang Buddha mengemukakan beberapa kotbah untuk menambah ajaran-Nya. Kotbah-kotbah ini sering diucapkan dalam istilah yang sederhana dan dapat dengan mudah dimengerti. Sebagai contoh pertama, saya akan mengutip dari Sigalovada Sutta, yang mana terutama terdiri dari nasihat yang diberikan oleh Sang Buddha kepada Sigala.

Sang Buddha menasihati Sigala bahwa ada 6 saluran pemborosan untuk menghamburkan kekayaan, yang mana oleh seorang umat Buddha harus dihindari, mereka adalah:

1. Kegemaran akan minuman keras
2. Berkeliaran di jalan tanpa kenal waktu
3. Sering berpelesir
4. Gemar berjudi
5. Bergaul dengan orang jahat
6. Ketagihan akan kemalasan (malas bekerja)

Dalam hal pertama, Sang Buddha bersabda, "O, Sigala, ada 6 akibat buruk dari kegemaran akan minuman keras, yang mana disebabkan oleh ketagihan dan ketidaktahuan, yakni:

1. Harta bendanya segera habis
2. Menimbulkan pertengkaran
3. Mudah diserang penyakit
4. Mendapat reputasi buruk
5. Mendapat rasa malu
6. Kecerdasan menurun

Kemudian, di dalam Parabhava Sutta (sebab-sebab kemerosotan), Sang Buddha bersabda, "Manusia yang ketagihan kepada wanita, minuman keras, perbuatan jahat, menghambur-hamburkan segala sesuatu yang dimiliki, itulah sebab kemerosotan seseorang".

Dalam Manggala Sutta (berkah termulia), Sang Buddha ditanya bagaimanakah berkah termulia itu? Sang Buddha menjawab, "... menghindari dan menjauhi perbuatan jahat, menjauhkan diri dari minuman

keras, dan tekun dalam menjalankan kebijakan, itulah berkah termulia."

Dari apa yang telah disebutkan di atas, sekarang jelaslah bahwa Buddhisme menyediakan petunjuk-petunjuk khusus bagi kemajuan dan perkembangan diri pemuda-pemuda di zaman moderen, jika kita lihat kembali mengenai *self reliance* dan latihan serta pencapaiannya dalam sejarah kita tidak dapat mengatakan bahwa agama secara umum telah sukses untuk jangka waktu yang panjang dalam menggali sifat-sifat baik dalam diri manusia. Kesalahan terletak pada sifat manusia itu. Insting binatang yang terdapat pada diri manusia " yang paling kuat yang dapat bertahan hidup " sering kali lebih kuat daripada ajaran agama.

Oleh karena itu agama modren harus mampu membangkitkan keyakinan penuh dalam diri manusia. Agama harus dapat menahan pernyataan-pernyataan keras dari pengetahuan ilmiah dan secara filosofis harus cukup luas mencakup semua elemen dari perjalanan-perjalanan manusia. Hanya agama yang demikian yang dapat memberikan kepada manusia suatu kesadaran yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan perasaan aman serta mendominasi pikiran mereka sehingga dapat membuat mereka mengikuti jalan kebenaran tanpa rasa takut karena mengetahui benar bahwa pada akhirnya kebijakan akan menang.



Obat penenang tidak pernah dan tidak akan pernah menyentuh bagian terdalam dan kehidupan subyektif manusia untuk mempengaruhinya untuk perbaikan dan untuk masyarakat. Hanya dengan suatu agama yang sesuai dengan sifat alami pikiran yang akan bias menyentuh dan memperbaiki kekacauan serta mengobati pikirannya.

Alkoholisme Dan Kecanduan Obat Bius

Biasanya manusia menyukai rangsangan syaraf walaupun mereka merasa tidak begitu memerlukannya. Diantara perangsang tersebut, yang paling kuat ialah kecanduan alkohol dan obat bius *Psychedelic*. Pada tingkat permulaan, pecandu alkohol dan pecandu obat bius meminum dan menelan minuman keras ini dengan kesalah-pengertian bahwa obat bius ini dapat memberikan tambahan tenaga bagi mereka. Pada akhirnya minuman keras yang sama dapat menyerangnya dan dapat membuatnya tidak berdaya sehingga menyebabkannya menjadi seorang *psikoneurosis* yang tidak tersenabuhkan. Jika kecanduan alkohol dan obat bius, berkembang menjadi suatu kebiasaan hidup dalam diri seseorang, maka akan menimbulkan banyak kesukaran untuk keluar dari kebiasaan buruk tersebut.

Cara dan jalan terbaik adalah tidak terpengaruh, bahkan dalam jumlah yang sedikit atas kesenangan yang berbahaya ini. Bagi mereka yang telah dimangsa oleh kesenangan yang merusak ini, cara terbaik dan paling

membantu untuk dilakukan adalah harus berteman lebih dekat dengan orang-orang bijaksana dan menjalankan ajaran agama serta tentu saja mencoba menghilangkan penggunaan obat bius. Jika keinginan terhadap alkohol dan obat bius tersebut timbul di dalam pikiran, maka seseorang dapat menghindari dan menghilangkan keinginan tersebut dengan beberapa macam minuman tanpa alkohol. Beberapa orang memakan sayuran hijau atau mikrobalan kuning (*Sansekerta*, *amalaka* dan *haritake*) dalam situasi sulit seperti ini.

Salah satu akibat buruk kecanduan alkohol dan kecanduan obat bius adalah dapat memperbudak dan memperlemah kemauan keras dari seseorang. Ini merupakan kebiasaan mental yang dapat mengacaukan dan dapat melemahkan pikiran. Orang tersebut disebut mengalami gangguan mental (*Neurotik*). Tidak sulit untuk sembuh dari hal tersebut.

Umumnya, sebagian besar masyarakat tidak mengetahui nilai-nilai kehidupan. Generasi yang lebih muda secara keseluruhan lebih banyak lagi. Semakin tidak tahu dan berpikir panjang, semakin mudah seseorang terjebak dalam kejahatan. Seperti yang disebutkan dalam tulisan diatas, alkohol dan obat bius adalah alat yang mudah untuk mendapatkan uang yang banyak. Dalam perdagangan seperti ini, orang yang bodoh karena kebodohnya biasanya bersedia membayar seesai dengan permintaan si penjual

Bersambung
Ke Halaman 33

ANDA KAMI BERI **YANG TERBAIK** KARENA
HANYA **YANG TERBAIK** YANG KAMI MILIKI

offset

repro

image setter

rekam paper plate



Dengan mesin SORM menghasilkan format cetakan YANG LEBIH BESAR



Pelayanan disain dengan PC & MAC menghasilkan KREATIFITAS DISAIN YANG TAK TERBATAS



Dengan mesin GTO 4 WARNA (satu-satunya di Yogya) menghasilkan cetakan LEBIH CEPAT & BERKUALITAS



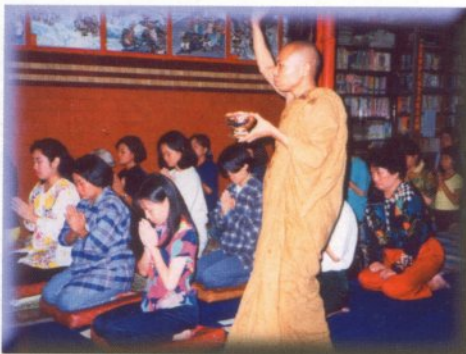
Dengan mesin ROLAND 2 WARNA (satu-satunya di Yogya) menghasilkan format cetakan YANG LEBIH BESAR



CAHAYA TIMUR OFFSET
PERCETAKAN

Jl. Taman Siswa 63 Telp./Fax. (0274) 376730, 380372 Yogyakarta 55151

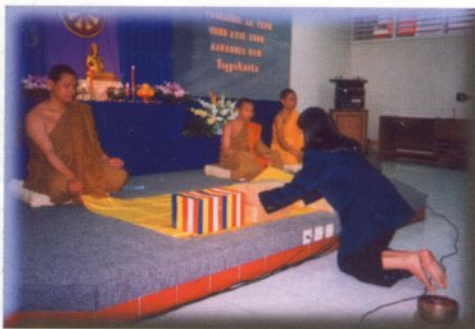
Kepuasan Anda adalah Inspirasi dan Motivasi Kami



Y.M. Bhikkhu Sasanabodhi sedang memercikan air berkah pada perayaan Kathina 2542 BE di Vihara Buddha Prabha



Perayaan Kathina 2543 BE di Vihara Veludana Boyolali, Jawa Tengah



Perayaan Kathina 2543 BE di RA YKPN

*Acara Fang Sen pada
Hari Asadha
dipimpin oleh
Tante Ing*



*Acara hiking
ke Gunung Merbabu
meskipun kgdinginan
tetap nampang senyum
untuk difoto*

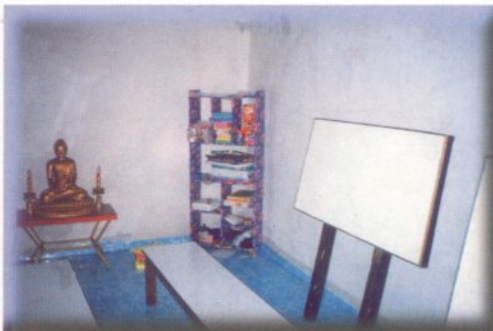




Acara permainan pada
Makrab GMCBP
2 - 3 Oktober 1999



Sambil berkumpul, bermain,
dan mengakrabkan suasana
di Vihara Veluvana pada
Acara Makrab GMCBP



Ruang baru SMBP
setelah direnovasi.
Dulunya ruang ini adalah
ruang meditasi



Pikiran bijaksana harus sadar akan siasat buruk dari pedagang-pedagang yang merusak ini. Sudah waktunya bagi orang-orang sosial dan para dermawan, pemuka agama dan pemerintah untuk tampil ke depan dan berusaha sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan mereka untuk mencegah orang-orang bodoh yang dimangsa oleh sifat buruk dan kejahatan tersebut.

Meditasi

Kita sekarang melangkah pada persoalan dari pecandu obat bius dan meditasi. Sang Buddha menyatakan bahwa pikiran kita yang terkonsentrasi pada usaha benar dan pengertian benar dapat menghasilkan hasil yang besar. Pikiran yang bersih dan sehat akan menuju kepada kesehatan dan kehidupan yang tenang. Hal ini dapat dicapai apabila pikiran terkendali dan dijaga pada garis yang benar sehingga berguna bagi pemiliknya dan bagi masyarakat. Oleh karena itu pikiran seseorang bisa menjadi sahabat atau musuh. Kecanduan obat bius dalam pandangan ini adalah buruk karena menghasilkan kekacauan pikiran yang mana merugikan pemiliknya maupun orang lain. Penggunaan Halucinogen (Obat yang dapat menimbulkan hayalan) atau obat bius seperti LSD menghasilkan kekacauan dan kekeliruan pikiran. Obat bius ini mengakibatkan perubahan persepsi, pikiran dan perasaan atau pengaruh-pengaruh batiniah yang mana dapat membawa seseorang lebih keliru, bingung dan mengerikan. LSD berbahaya karena pandangan yang keliru atas hasilnya, dimana mengakibatkan pecandu sering

melakukan bunuh diri.

Sebaliknya, meditasi adalah suatu proses daya cipta batin yang tidak pernah berakhir. Meditasi merubah emosi yang tidak terkendali, pikiran dan perasaan menjadi suatu kesatuan harmonis yang menerangi pikiran. Mental Buddhis berkembang melalui meditasi yang berkaitan dengan sublimasi, harmonisasi dan integrasi dari semua kualitas manusia dan kemampuan yang menekankan pada pentingnya usaha individu (Viriya), Hasil dari pelaksanaan ajaran agama ialah daya cipta pikiran (Dhamma-vicaya), pengetahuan akan kebijaksanaan (Panna), kesadaran langsung dari pemusatan meditasi (Ekaggata), mencintai semua makhluk (Metta) dan keyakinan dengan pengertian (Saddha) terhadap guru yang telah mencapai penerangan sempurna. Orang bijaksana akan mengikuti petunjuk dari pimpinan agama dengan memusatkan perhatiannya. Pemeliharaan pikiran dan penerangan tidak dapat dicapai melalui pemakaian obat bius seperti LSD. Penggunaan obat bius hanya akan menyebabkan ketidakteraturan pengembangan pikiran dari orang biasa yang tidak berpengetahuan atau pertimbangan-pertimbangan yang memungkinkannya untuk mengetahui kebenaran.

Bagaimana Bermeditasi

Meditasi akan berhasil dengan jalan dipraktikkan, tidak hanya untuk mengembangkan kemaun keras, tetapi juga sebagai suatu alat yang mudah bagi pecandu alkohol dan pecandu obat bius untuk membuang kebiasaan buruk

mereka dan menghancurkan kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, bagaimana bermeditasi pada gilirannya akan dijelaskan pada bagian ini. Tempat yang terbaik untuk bermeditasi ialah tempat yang terpencil, sepi dan suasana religius yang tenang. Dapat di dalam rumah pemiliknya sendiri atau di ruang meditasi atau di tempat suci di vihara-vihara. Bangsa Indian kuno lebih menyukai di bawah pohon atau di batu besar di dalam hutan.

Sikap badan yang terbaik untuk bermeditasi ialah sikap bunga teratai maksudnya ialah duduk diatas lantai atau di atas alas duduk, letakkan kaki kiri di atas paha kanan dan kaki kanan di atas paha kiri. Sikap badan ini memungkinkan duduk dengan menyenangkan di atas bangku atau kursi dengan badan dan kepala tegak. Jika orang tersebut sudah duduk dengan baik pada posisi duduknya, ia harus menegangkan tubuhnya. Ketegangan akan menghentikan setiap ketegangan dan gerakan. Jika tubuh telah tenang, ia akan teguh seperti batu, batang kayu atau tumbuhan. Di dalam tubuh yang tenang, tidak ada usaha fisik maupun ketegangan yang diperlukan untuk sikap badan seperti itu. Cara terbaik dan termudah untuk mencapai obyek meditasi ialah melalui pernafasan-menghirup dan membuang nafas. Dimana saja seseorang berada dan kemana saja ia pergi, obyek meditasi ini seharusnya selalu bersamanya. Jika badan dalam keadaan tenang, sang mediator harus mencoba memusatkan pikirannya (mencapai kesadaran) hanya dalam dua bentuk gerakan-memasukkan

dan mengeluarkan nafas. Dalam usaha ini, ia harus menghentikan semua bentuk pikiran dan mencoba untuk sadar akan gerakan pernafasan. Ketika mencapai kesadaran dengan konsentrasi yang benar, orang tersebut tidak mengetahui apa-apa, kecuali gerakan pernafasan. Ia melupakan sekitarnya, bahkan tubuhnya sendiri. Konsentrasi akan menuju ke pikiran yang terkendali dan menjinakkannya. Oleh karena pengendalian ini, kemauan keras akan berkembang dan memperkuat dirinya. Selain itu konsentrasi adalah suatu jalan untuk mempertajam pencapaian kesadaran yang mana membantu penajaman persepsi, dan pada gilirannya membantu gambaran yang benar atau pemikiran rasional yang akan menyebabkan timbulnya kemauan yang keras. Tidak ada batas waktu untuk mencapai konsentrasi pikiran. Sampai Anda merasa puas, anda boleh melanjutkan meditasi. Jikalau Anda adalah seorang pecandu alkohol atau pecandu obat bius, Anda harus menghentikan penelanan obat-obat dan alkohol ini paling sedikit tiga hari sebelum meditasi.

Renungkan secara mendalam atau dalam keheningan kalimat ini tujuh kali atau lebih: *"Alkohol dan obat bius adalah merusak dan berbahaya bagi kesehatan pikiran. Sekarang keinginan dan perbudakanku terhadapnya dengan cepat diturunkan dan secara berangsur-angsur dihilangkan. Aku akan tumbuh sebagai manusia dengan kemauan keras. Sekarang aku dapat menghentikannya sama sekali. Ini adalah kemenanganku".*

Babak Baru Millennium III

Oleh : Mitrawijaya Nanda Gimun Sulaiman



Sebentar lagi kita akan menyongsong matahari pertama di milenium ketiga, tanda dimulainya babak baru dalam kehidupan manusia. Berbagai rencana telah dipersiapkan untuk menyambut datangnya milenium baru ini. Bahkan telah banyak pasangan baru yang mencoba berbagai cara untuk memperoleh anak tahun 2000 yang diyakini sebagai tahun *naga emas* dalam sistem Zodiak China.

Millennium baru seakan telah membawa janji dan harapan baru bagi semua umat manusia, mulai dari hal-hal yang sepele sampai dengan masalah kenegaraan dan ilmu pengetahuan modern. Millennium baru seakan-akan membuka cakrawala kehidupan yang baru, di mana era dimensi dunia maya akan dimulai dengan gencar dan babak persaingan informasi pun akan menjadi semakin seru pula.

Pada era millennium yang baru ini semua tantangan akan berubah, tantangan yang awalnya bersifat manual dan analog kini harus menjadi otomatis dan digital. Semua informasi akan dapat dengan mudah diakses oleh siapa pun juga baik kalangan bawah maupun atas. Laju arus informasi yang tak dapat dibendung ini akan membentuk watak manusia yang berbeda-beda pula. Hanya dengan sekali 'klik', maka apapun yang dicari akan tersedia dan terlacak dengan mudah.

Sebenarnya era inilah yang harus lebih kita waspadai, era di mana segala sesuatu menjadi begitu mudah dan terstruktur dengan baik. Era yang memuluskan semua jalan. Era di mana jarak bukanlah pembatas lagi.

Pada zaman kehidupan di mana informasi hanya berupa kebutuhan manusia yang ke sekian, kehidupan penuh dengan perjuangan. *Trial and Error* telah menjadi paten yang tidak dapat ditawar-tawar lagi bahkan sampai dengan saat ini.

Saat ini informasi dijadikan alat untuk bertahan dan bersaing. Baik itu informasi untuk kehidupan lahiriah maupun kehidupan batiniah. Banyak sekali perusahaan bahkan individu yang mau mengorbankan apa saja demi mendapatkan secuil informasi yang sangat berarti bagi mereka. Persaingan berawal dari sedikit banyaknya informasi yang diperoleh. Dari pola yang demikian maka muncullah sebuah istilah "*kejahatan dunia maya*", kejahatan yang dilakukan secara diam-diam untuk mendapatkan sesuatu yang bahkan kadang tidak berguna sama sekali atau hanya dengan alasan keisengan.

Sadarkah Anda bahwa pikiran Anda juga dapat melakukan semua itu, dengan hanya sekali *lompatan kesadaran dan pikiran*, maka Anda dapat berada di mana pun juga, bahkan Anda dapat berkelana ke mana saja Anda inginkan.

Cobalah pejamkan sejenak mata Anda dan bayangkan di sekeliling Anda dipenuhi dengan bunga-bunga yang sangat indah dan beraneka warna. Pada saat membayangkan hal ini sebenarnya Anda telah memasuki dunia maya, dunia yang hanya dibatasi oleh daya kreasi imajinasi manusia.

Ada berbagai kemajuan teknologi yang kita peroleh dalam kurun waktu abad XX. Kemajuan-kemajuan ini telah merubah pola pikir manusia. Sebagian besar manusia kembali berkiblat pada hal-hal filosofis, sebagian lagi merubah kiblat mereka ke arah yang lebih ekstrim, kepuasan diri. Hal-hal seperti inilah yang akan lebih menonjol pada abad-abad mendatang. Pencarian jati diri yang didasari oleh ego, bukan kebijaksanaan.

Ketika Anda berbicara dengan teman Anda melalui pesawat telepon, Anda juga telah melakukan sebuah transformasi dunia maya, Anda memproyeksikan pikiran Anda melalui gelombang suara yang ditransformasikan ke dalam impuls-impuls listrik yang akhirnya ditransformasikan kembali ke bentuk asalnya, pikiran.

Pikiran merupakan sebuah kata kunci yang penting untuk millennium ketiga. Pikiran adalah sumber segala perbuatan. Dengan pikiran pula maka seluruh dunia dapat berkembang seperti pada saat ini.

Pikiran manusia tidaklah seperti sebuah "prosesor" yang dihitung dengan kecepatan mega hertz. Pikiran manusia jauh lebih kompleks daripada impuls-impuls listrik. Cara kerja pikiran

manusia hampir menyerupai cara kerja *decision maker* yang ditambah berbagai faktor ego, emosional dan pertimbangan. Karena pikiran manusia distimulasi oleh emosi dan perasaan. Oleh sebab itu maka pengendalian pikiran menjadi salah satu hal yang ditekankan oleh Sang Buddha. Pikiran manusia yang tidak terkendali adalah pikiran yang akan membawa manusia berada di depan pintu kekecewaan dan pintu *dukkha*.

Apa sebenarnya yang akan kita hadapi dalam millennium ketiga ini sebenarnya sama dengan apa yang telah kita hadapi pada millennium-millennium sebelumnya. Millennium ketiga bukan berarti suatu masa atau jaman yang menjanjikan. Selama kita masih tidak menyadari inti falsafah kehidupan, kita masih akan terjebak oleh konsepsi-konsepsi yang kadang kala hanya bersifat temporer atau hanya berupa 'garam kehidupan'.

Millennium ketiga merupakan sebuah babak baru. Sebuah babak yang akan berlanjut terus ke babak-babak berikutnya. Babak-babak yang masih diselimuti awan misteri.

Sama halnya dengan perjalanan hidup manusia, millennium ketiga ini juga merupakan suatu rangkaian yang tidak terputus dari rangkaian sebelumnya. Apa yang telah kita dapatkan pada millennium yang lalu juga sama seperti apa yang akan kita dapatkan pada millennium ini, tetapi lebih baik atau lebih buruk hanya menjadi sebuah opsi tersendiri yang masih harus kita putuskan.

Tidak ada sesuatu yang istimewa pada millennium ketiga ini kecuali bila kita mampu meningkatkan kualitas kehidupan spiritual kita sehingga kita mengerti apa sebenarnya inti dari ajaran yang sesungguhnya.

Dengan mengerti hal-hal yang mendasar ini, kita akan dapat melihat jauh ke depan, jauh ke babak-babak millennium berikutnya yang juga tidak kita ketahui dengan jelas.

Selama millennium kedua ini, kita telah banyak melihat atau membaca artikel-artikel tentang pasang surut kehidupan dan kebudayaan manusia yang kadang kala sangat luar biasa. Kehidupan yang kadang kala dipenuhi dengan unsur-unsur spiritual dan magis yang sangat kental.

Dalam millennium ketiga ini tidak dapat kita pungkiri bahwa unsur-unsur

tersebut masih akan tetap ada. Semaju apapun teknologi di millennium ketiga ini, peningkatan kehidupan spiritual

akan tetap menjadi bagian yang tak terpisahkan bahkan mungkin saja akan menjadi trend baru dalam

masyarakat seperti halnya meditasi yang selama ini menjadi trend baru di akhir millennium kedua.

Babak yang baru bukanlah harus diisi dengan para pemain atau adegan yang baru pula. Tampilan latar dapat berbeda tetapi tujuan yang akan kita tuju tetap sama, tidak akan berubah sama sekali. Sampai kapan pun inti falsafah kehidupan yang sebenarnya tidak akan pernah berubah. Inti ajaran para Buddha juga akan tetap sama, mungkin hanya dalam bahasa dan penyampaian yang berbeda.

.....ditransformasikan ke dalam impuls-impuls listrik yang akhirnya ditransformasikan kembali ke bentuk asalnya, pikiran.

Sabbe Sankhara Anicca

Telah Meninggal Dunia Dengan Tenang

SUBIYANTO (20 tahun)

25 Agustus 1999, dikebumikan di Cepu, 27 Agustus 1999

NG A KWAN (59 tahun, Ayahanda dari Edy Susanto)

23 September 1999, dikebumikan di Tebingtinggi Deli, 26 September 1999

NY. TAN HAN PIEN / SUTRIN (65 tahun)

20 September 1999, dikebumikan di Gn. Sempu Bantul, 22 September 1999

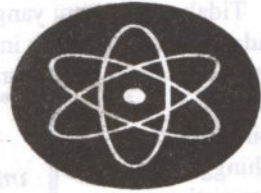
SOFIAN (62 tahun, Ayahanda dari Anton / Ahiang)

07 Nopember 1999, dikebumikan di Jambi

**Turut Berdukacita
Keluarga Besar Vihara Buddha Prabha**

NUKLIR!

Siapa Takut?



Nuklir!

Kata ini bila diucapkan akan selalu membangkitkan rasa ngeri bagi yang mendengarkan. Dalam bayangan orang, selalu akan digambarkan sebagai bom ataupun hal yang berkaitan dengan radiasi, mutasi dan tentu saja akibat-akibat negatif mengerikan yang dapat ditimbulkan. Ini

merupakan hal yang lumrah karena pada umumnya orang mengenal nuklir hanya dari 'kulitnya' saja.

Sebenarnya nuklir atau lebih tepatnya teknologi nuklir sangat berguna bagi kehidupan kita. Tanpa kita sadari, mungkin saja makanan yang telah kita konsumsi berasal dari varietas unggul yang dihasilkan dengan cara mutasi oleh imbas radiasi, atau bisa saja bahan bakar kendaraan bermotor kita berasal dari minyak yang diperoleh dengan penerapan teknologi nuklir.

Sinar-X pada abad XX ini telah menjadi pilihan utama untuk diagnosa dalam praktek kedokteran modern. Cara ini memungkinkan dokter untuk meningkatkan pemahaman atas kondisi pasien tanpa harus melakukan pembedahan. Data di organisasi kesehatan dunia (WHO) menunjukkan bahwa jutaan manusia setiap tahunnya telah memperoleh manfaat dari

teknologi ini. Hampir semua orang tahu sinar-X dan manfaatnya, tetapi belum banyak yang mengetahui kalau sinar-X adalah salah satu hasil dari teknologi nuklir.

Di Indonesia, pengembangan teknologi nuklir telah diupayakan dengan cara mendirikan *Badan Atom Tenaga Nasional (BATAN)* yang bertugas mengoperasikan fasilitas penelitian teknologi nuklir di Jakarta, Serpong, Bandung dan Yogyakarta. Hasil-hasil yang diperoleh selama ini telah membantu meningkatkan kehidupan rakyat Indonesia, diantaranya:

1. Bidang peternakan.

Para peneliti Indonesia berhasil menggunakan isotop radioaktif untuk mendayagunakan pakan sehingga dengan jumlah pakan yang sama akan dapat dikonsumsi oleh lebih banyak ternak. Namanya adalah *Urea Molasses Multinutrient Block (UMMB)* yang telah digunakan oleh para peternak di Jabar, Jateng, dan kawasan timur Indonesia, khususnya Nusa Tenggara Barat.

2. Bidang pertanian.

Pusat Aplikasi Isotop dan Radiasi (PAIR) telah menghasilkan sejumlah

tetapi belum banyak yang mengetahui kalau sinar-X adalah salah satu hasil dari teknologi nuklir.

varietas unggul yang baru dengan cara mutasi oleh imbas radiasi, seperti varietas padi untuk dataran rendah dan dataran tinggi, kedelai, dan kacang hijau.

3. Bidang Pertambangan.

Tritium radioaktif dan *cobalt 60* digunakan untuk merunut alur-alur minyak bawah tanah dan kemudian menentukan strategi yang paling baik untuk menyuntikkan air ke dalam sumur-sumur. Hal ini akan memaksa keluar minyak yang tersisa di dalam kantung-kantung yang sebelumnya belum terangkat. Berjuta-juta barrel tambahan minyak mentah telah diperoleh dengan cara ini.

4. Bidang kedokteran.

Dengan menggunakan radiasi dari isotop radioaktif *cobalt* pada dosis tertentu terhadap sel-sel kanker, sel-sel ini akan mati, sedangkan sel-sel normal tidak begitu terpengaruh selama pengobatan. Selain itu untuk mendiagnosa penyakit pasien tanpa harus melakukan pembedahan, para dokter biasanya menggunakan sinar-X.

Tentunya perkembangan teknologi nuklir di negara-negara lain lebih maju daripada di Indonesia. Salah satunya adalah Kanada, negara yang mempelopori penelitian, pengembangan dan penerapan teknologi nuklir yang aman.

Selama hampir setengah abad, Pemerintah Kanada berdiri di belakang industri nuklir dan komitmen ini berlaku hingga ke jajaran pemerintah. "Tidak ada rahasia apapun bahwa saya secara pribadi adalah pendukung yang

kuat untuk sistem tenaga nuklir CANDU (*Canada Deuterium Uranium Steam Generating System*)," papar Perdana Menteri Kanada, Jean Chretien, "Saya percaya bahwa teknologi nuklir aman dan unjuk kerjanya tak tertandingi, dan CANDU adalah sebuah produk yang sangat membanggakan bagi Kanada."

Walaupun telah banyak disebutkan keuntungan-keuntungan penerapan teknologi nuklir, pastinya di dalam hati kita masih ada perasaan was-was. Bagaimana bila terjadi kebocoran seperti yang terjadi di Jepang akhir-akhir ini? Bagaimana pula dengan limbahnya?

Sebenarnya setiap pekerjaan mengandung resiko, apapun yang kita kerjakan bila kita tidak berhati-hati maka akan timbul bencana. Contoh sederhananya adalah pisau. Apabila pisau digunakan dengan tidak hati-hati maka akan dapat melukai diri penggunaannya. Para pekerja yang bekerja di industri kimia juga harus berhati-hati karena bila mereka ceroboh, mereka bisa keracunan zat kimia. Demikian pula dengan industri nuklir seperti reaktor nuklir. Kebocoran reaktor yang terjadi di Jepang merupakan kelalaian manusia semata-mata.

Adapun mengenai masalah limbahnya telah ditemukan suatu cara yang aman dan permanen seperti yang telah dilakukan oleh Kanada. Limbah nuklir dikubur jauh di bawah tanah pada lapisan batuan granit yang stabil. Penelitian geologi menunjukkan bahwa formasi batuan granit dapat stabil hingga 1,5 juta tahun atau bahkan lebih.

Jadi, dengan penjelasan singkat ini diharapkan kita, sebagai masyarakat awam, dapat memandangi teknologi nuklir dan aplikasinya bagi kehidupan kita dari berbagai sudut. Bukankah setiap benda atau hal seperti koin yang

mempunyai 2 sisi, ada sisi baik dan sisi buruk. Percayakah Anda bahwa pada masa yang akan datang teknologi nuklir akan sangat berguna bagi kita dan anak cucu kita?

Renungan



JANGANLAH SIA-SIAKAN DAKU

U dara dingin menusuk tulang membuatku terjaga. Aku memperhatikan sekelilingku. Aku diam termenung sejenak. Yang tampak hanyalah gelap.

Aku seperti orang buta. Aku mencoba mengingat kembali di mana aku berada. Oh, aku ingat sekarang. Aku sedang tidur di kamarku sendiri bersama kedua anakku. Kesadaranku mulai pulih, lega rasanya. Meskipun gelap gulita, aku bisa merasakan hari masih malam. Suasana sepi menenangkan. Entah mengapa tiba-tiba rasa kantukku hilang. Aku ingin bermeditasi. Meditasi di suasana hening membuat pikiran lebih mudah berkonsentrasi.

Selesai bermeditasi aku membuka mata. Namun yang kulihat hanyalah gelap. Rasanya sungguh tidak enak. Kalau sudah begini, aku baru merasa kehilangan. Ya, saat kita memiliki semua fasilitas, lampu yang terang, mata untuk melihat cahaya, aku selalu lupa bersyukur. Namun kalau sudah kehilangan, kita baru merasakan betapa berharganya apa yang telah kita miliki.

Pagi hari, cahaya matahari mulai menampakkan sinarnya. Ah, betapa indahya. Pagi ini aku ingin membuat sedikit kerangan. Aku ingin membagi pengalaman yang telah tadi malam. Aku ingin mengatakan pada semua orang betapa kita sering sekali lupa bersyukur terhadap apa yang telah kita miliki. Kita baru bisa menghargai sesuatu pada saat kita kehilangan. Seperti saat ini, kita juga harus menghargai hidup yang telah diberikan pada kita. Kehidupan yang telah diberikan pada kita adalah kesempatan untuk berbuat baik. Jangan sampai kita lalai dan baru bisa menghargai kehidupan kita pada saat kehidupan kita telah hilang. Sekali apapun jasa kita pada dunia biarlah itu kita lakukan, daripada mengadakan angan-angan tanpa realita. Itu tidak gunanya.

Kenangan Kaleidoskop pemred dharma prabha **Abad XX**

NAMA	EDISI
01. Upa. Suryananda	1/Agustus/1987
02. Upa. Suryananda	2/Oktober/1987
03. Upa. Suryananda	3/Desember/1987
04. Upa. Suryananda	4/Februari/1988
05. Upa. Suryananda	5/April/1988
06. Harpin Rival	6/Juni/1989
07. Harpin Rival	7/September/1989
08. Karuna Dharma	8/Desember/1989
09. Karuna Dharma	9/Maret-Juni/1990
10. Karuna Dharma	10/Maret-Juni/1990
11. Nadiwana William	11/September/1990
12. Nadiwana William	12/Desember/1990
13. Nadiwana William	13/Maret/1991
14. Nadiwana William	14/Juni/1991
15. Nadiwana William	15/September/1991
16. Nadiwana William	16/April/1992
17. Edy Djoti	17/Juni/1992
18. Edy Djoti	18/November/1992
19. Edy Djoti	19/April/1993
20. Edy Djoti	20/Januari/1994
21. Edy Djoti	21/Juni/1994
22. Dhammasukkha Y.	22/Oktober/1994
23. Dhammasukkha Y.	23/Januari/1995
24. Dhammasukkha Y.	24/Juni/1995
25. Dhammasukkha Y.	25/November/1995
26. Thomas Rudy J.	26/Juni/1996
27. Thomas Rudy J.	27/September/1996
28. Thomas Rudy J.	28/Februari/1997
29. Budi Murwanto	29/Juli/1997
30. Budi Murwanto	30/Desember/1997
31. Sofian Agung Wijaya	31/Juli/1998
32. Gimun Sulaiman	32/Desember/1999

Ilmu Pengetahuan & Dhamma

Dimuat pada edisi
18/November/1992
Dalam rubrik dhamma

Sejak roda Dharma diputar untuk pertama kalinya di Taman Isipatana dekat Benares oleh Sang Buddha kira-kira 2500 tahun yang lalu hingga sekarang ajaran mulia tersebut masih relevan dengan kehidupan umat manusia modren. Dalam beberapa agama yang lain, barangkali terdapat bagian-bagian yang tidak relevan dan tidak dapat di terima oleh logika dan perkembangan IPTEK, sehingga perlu diadakan perubahan-perubahan atau penghilangan beberapa bagian ajaran yang dianggap sudah tidak sesuai dengan perikehidupan modren saat ini. Tetapi hal seperti ini tidak terjadi di dalam ajaran Sang Buddha, karena pada dasarnya Dhamma Sang Buddha didasarkan pada kesunyataan yang dapat dibuktikan secara logis dan bahkan juga secara ilmiah. Hal ini juga diakui oleh kalangan ilmuwan, contohnya adalah Albert Enstein yang mengatakan bahwa Buddhisme adalah agama yang tidak bersifat Dogmatis, tetapi berdasarkan pengalaman natural dan spiritual.

"Agama di masa yang akan datang merupakan agama yang kosmik. Agama tersebut akan melampaui konsep Tuhan yang tunggal dan menghindari Dogma dan teologi. Meliputi baik alam (Natural) maupun spiritual, agama tersebut akan di dasarkan pada rasa religius yang timbul dari pengalaman

semua hal, baik secara natural maupun spiritual dan dalam kesatuan yang penuh arti. Buddhisme mampu menjawab deskripsi ini. Jika ada agama yang mampu memenuhi kebutuhan ilmiah ini adalah Buddhisme".

Ajaran Sang Buddha memang sangat unik, karena tidak bersifat dogmatis. Hal ini terlihat dari kata-kata Sang Buddha : *Ehipasiko*, Yang artinya datang dan lihatlah. Di sini dimaksudkan agar kita melihat, mengetahui dan memahami ajaran Sang Buddha sebelum meyakinkannya. Kita bisa melihat, mengetahui dan memahami hal tersebut. Sang Buddha tidak menginginkan kita untuk mempercayai ajaran-Nya, Karena jika kita mempercayai sesuatu, yang kita belum pernah melihatnya, maka suatu ketika bias muncul keragu-raguan. Dan Sang Buddha mengatakan bahwa keragu-raguan (*Vicchikiccha*) adalah merupakan salah satu rintangan batin (*Nivarana*) yang menghambat kemajuan batin seseorang. Jadi tidak seperti ajaran agama lain pada umumnya, yang menuntut kepercayaan dari para pengikutnya tanpa dapat dan boleh bertanya-tanya, maka sebaliknya Sang Buddha bahkan menyuruh kita untuk dapat berpikir menentukan mana yang baik (dapat membawa kebahagiaan) dan mana yang tidak baik (tidak membawa kebahagiaan).

Jangan bertindak berdasarkan wahyu atau tradisi, jangan bertindak berdasarkan omongan, atau berdasarkan kitab-kitab suci, jangan bertindak berdasarkan kabar burung atau hanya berdasarkan logika, jangan bertindak berdasarkan pemihakan terhadap suatu dugaan atau terhadap penampakan kemampuan seseorang dan jangan bertindak berdasarkan pemikiran 'Ia adalah guruku'. Tetapi jika kamu sendiri mengetahui bahwa sesuatu hal tersebut adalah bagus, bahwa hal itu tidak salah, bahwa hal itu dipuji oleh orang bijaksana dan jika di laksanakan dan dihayati membawa kebahagiaan, maka ikutilah hal itu. (AI188)

Ven.K.Stri Dhammananda dan Ven.Sri Dhammika juga mengatakan bahwa Buddhisme adalah terbuka untuk siapa saja. Tidak ada doktrin rahasia. Semua kejadian-kejadian dalam kehidupan ini tidak ada yang tersembunyi atau berbau mistik dan tidak dapat dijelaskan. Jadi sebenarnya mukjijat itu tidak ada. Apa yang dianggap sebagai mukjijat itu hanyalah karena kemampuan dan pengetahuan manusia yang masih sangat terbatas. Jika manusia mampu meningkatkan pengetahuannya melalui peningkatan kebijaksanaan, maka ia akan mengerti sebab musabab terjadinya semua mukjijat, sehingga ide tentang mukjijat haruslah dihapuskan. Contohnya : Berjalan di atas air, Dibbasota (telinga sakti), dibbacakku (mata sakti), mengubah-ubah bentuk jasmani, menghilang, terbang dan lain-lain, semuanya bukanlah mukjijat. Itu hanyalah kekuatan batin (Abihinna)

yang dimiliki oleh seseorang yang telah mencapai tingkat meditasi Samatha Bhavana yang tinggi.

Buddhisme juga tidak mengenal teori penciptaan dunia dan kepercayaan bahwa semua penderitaan maupun kegembiraan yang dialami manusia adalah berasal dari Tuhan. Jika manusia mengalami penderitaan, maka dikatakan bahwa Tuhan sedang memberikan cobaan. Tetapi jika manusia mengalami kegembiraan, maka dikatakan Tuhan memberikan berkah kepadanya. Pendapat seperti ini jelas sangat meragukan dan bias menimbulkan tanda Tanya yang besar. Jika Tuhan, sebagai Zat yang Maha Kuasa dan Maha Adil, mengatur nasib manusia, juga Tuhan itu sangat mencintai manusia, mengapa Tuhan harus memberikan penderitaan yang hebat terhadap sebagian manusia dan sebaliknya memberikan kegembiraan dan rejeki yang berlimpah pada manusia lainnya? Padahal banyak diantara orang-orang yang mengalami penderitaan tersebut adalah orang-orang yang saleh, dan sebagian orang-orang yang hidup dalam kemewahan adalah orang yang tamak dan miskin cinta kasih. Konsep tentang Tuhan sebagai sentral yang mengatur kehidupan manusia yang jelas bias menimbulkan rasa tidak puas manusia yang selalu hidup dalam penderitaan, sebaliknya menimbulkan kepongahan bagi manusia yang hidupnya selalu dalam kemudahan-kemudahan karena merasa Tuhan mencintainya lebih dari orang lain. Lagipula, mengapa Tuhan sebagai Zat yang Maha Kuasa dan Maha Tahu harus menurunkan berbagai macam agama

yang saling bertentangan, yang akhirnya sering kali menimbulkan peperangan dan pertumpahan darah Semua pernyataan ini tidak akan terjawab melalui logika. Sebaliknya Buddhisme mengajarkan epada kita bahwa kebahagiaan dan penderitaan adalah hasil dari perbuatan kita sendiri. Itu adalah buah dari karma yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan. Hal ini dengan jelas dikatakan oleh Sang Buddha, bahwa hanya diri kita sendirilah yang dapat menyelamatkan diri kita sendiri. Manusia tidak bisa mengharapkan pertolongan dari orang lain untuk menyelamatkan dan menyucikan dirinya. Juru selamat bagi dirinya sendiri tak lain tak bukan adalah diri kita sendiri pula. Sang Buddha hanyalah sebagai Guru penunjuk jalan. Bagaimanakah manusia dapat menyelamatkan dirinya sendiri? Dengan selalu melaksanakan ajaran Sang Buddha, yaitu : jangan berbuat jahat; perbanyaklah kebajikan; sucikan hati dan pikiran.

Konsep Buddhisme yang mengandalkan diri sendiri sebagai juru selamat bagi diri sendiri, secara logika dan ilmiah dapat dibuktikan. Hal ini bukannya berarti Buddhisme tidak mengenal Tuhan. Sebenarnya dalam Buddhisme juga mengenal adanya *"Sesuatu yang mutlak, yang tidak dilahirkan, tidak dijadikan, tidak berbentuk dan tidak terbatas, sebagai tempat pelarian bagi apa yang dilahirkan, dijadikan, berbentuk dan terbatas"* (UD 80). Konsep sesuatu yang adi inilah yang diakui dalam Buddhisme sebagai Tuhan yang Maha Esa dan hal ini tampak dari penghormatan kita

terhadap Sanghyang Adi Buddha, yang artinya : Kesempurnaan Yang Paling Tinggi Dan Mulia.

Ditinjau dari sudut ilmiah, sebenarnya ajaran Sang Buddha, walaupun tidak seluruhnya dapat dibuktikan secara ilmiah, tetapi dalam banyak hal ajaran Beliau dapat dikatakan bersifat ilmiah, sebab dapat dibuktikan atau ditelusuri kebenarannya. Contoh ajaran Sang Buddha yang dapat dibuktikan secara nyata dengan fakta-fakta yang ada adalah tentang Empat Kebenaran Mulia, PaticcaSamuppada, hukum karma dan Tilakkhana. Bahkan teori tentang evolusi dunia dalam Aganna Sutta (dalam Sutta Pitaka Digha Nikaya) dan tentang adanya banyak tata surya lain di alam semesta ini telah dikemukakan oleh Sang Buddha dalam Ananda Sutta (dalam Anguttara Nikaya) dan dalam Maha Prajnaparamita Sutra, hampir 25 abad sebelum munculnya teori evolusi modren. Hal ini menunjukkan bahwa memang Sang Buddha benar-benar telah mencapai pengetahuan sempurna yang tiada bandingnya, sebagai manusia paling bijaksana yang pernah terlahir di dunia.

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi sekarang ini, banyak timbul pertentangan (dalam agama/ajaran lain) mengenai apakah suatu perkembangan ilmu pengetahuan tertentu sesuai dengan kehendak Tuhan atau tidak, apakah diridhoi/direstui oleh Tuhan atau tidak. Sebenarnya masalah ini agak mengherankan jika dikaitkan dengan Tuhan, karena jika Tuhan tidak menyetujui, sebagai kekuatan supernatural yang luar biasa (Maha Kuasa)

Tuhan pasti bisa menggagalkan usaha-usaha tersebut. Sehingga perkembangan teknologi yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya tidak akan pernah bisa terwujud. Misalnya mengenai bayi tabung, Inseminasi buatan, operasi ganti kelamin, perkembangan teknologi senjata-senjata canggih seperti rudal, bom hydrogen dan lain-lain.

Sebagai umat Buddhis, kita tidak pernah mempersoalkan hal-hal tersebut dari sudut pandang *apakah sesuai kehendak Tuhan atau tidak*, karena kita sadar dan mengetahui dengan pasti bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah akibat dari keadaan yang saling bergantung (Sankhara) : *'Dengan adanya ini maka muncullah itu, dan dengan lenyapnya ini maka lenyaplah itu'*. Disamping itu manusia mempunyai kemampuan berpikir yang sangat luar biasa jika dapat dikembangkan sebaik-baiknya. Jadi jelas tidak mustahil bagi manusia untuk bisa mengembangkan apapun juga dan hal ini seluruhnya tergantung pada diri manusia sendiri. Hanya saja Sang Buddha dengan jelas mengatakan *jika manusia berbuat dengan pikiran jahat, maka penderitaan akan mengikutinya seperti roda pedati yang mengikuti jejak kaki lembu yang menariknya. Sebaliknya, jika manusia berbuat dengan pikiran yang baik, maka kebahagiaan akan mengikutinya seperti bayang-bayang yang tidak pernah lepas dari badannya*. Jadi jelas jika manusia berbuat berdasarkan kehendak (*Cetana*) yang tidak baik maka ia telah membuat karma baru yang buruk (*Akusala karma*) dan sebagai akibatnya ia akan menerima penderitaan jika karma buruknya

berbuah. Demikian pula sebaliknya.

Jadi sebenarnya dalam pandangan Buddhis, tidak ada pembatasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sejauh ilmu pengetahuan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia. Seperti misalnya penemuan serum-serum dan vaksin-vaksin untuk berbagai macam penyakit, bayi tabung dan inseminasi buatan untuk menolong pasangan suami istri yang tidak mampu mempunyai keturunan secara alami, operasi ganti kelamin untuk menolong orang-orang yang mempunyai kelainan seksual sehingga tidak merasa rendah diri, pengembangan teknologi satelit dan ruang angkasa dan sebagainya. Tampak bahwa beberapa perkembangan IPTEK yang kadang-kadang menjadi perdebatan di kalangan agama lain, seperti misalnya program bayi tabung dan operasi ganti kelamin, didalam Buddhisme tidak menjadi masalah. Karena otak (daya pikir) manusia memang luar biasa dan jelas program tersebut bertujuan untuk menolong sesama manusia. Jadi manusia sebagai Sang pencipta haruslah selalu mawas diri dan mengembangkan cinta kasihnya demi kebahagiaan sesama. Janganlah manusia justru menuruti nafsu keinginan rendah, keserakahan dan kebencian yang menginginkan orang lain menderita. Dari konsep ini jelas bahwa Buddhisme tidak akan pernah menghambat kemajuan perkembangan IPTEK, tetapi seharusnya manusia mengembangkan cinta kasih terhadap sesama dengan tidak menciptakan teknologi yang bersifat *destruktif* tetapi

yang bersifat *konstruktif*.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan 3 hal sebagai berikut :

1. Buddhisme adalah ajaran yang bersifat logis, tidak bersifat dogmatis. Buddhisme mengajarkan manusia untuk *datang dan melihat kebenaran ajaran tersebut, dan bukannya untuk datang dan percaya*, agar timbul keyakinan bagi para pengikutnya, sesuai dengan kata-kata Sang Buddha *Ehipassiko*. Karena jika kita tidak datang dan melihat sendiri kebenaran suatu ajaran, maka keyakinan tidak akan pernah mantap, akibatnya akan muncul keragu-raguan. Dan keragu-raguan adalah merupakan salah satu rintangan batin (Nivarana) bagi perkembangan kesempurnaan batin kita. Prinsip Ehipassiko ini sesuai dengan metode dan semangat ilmiah yang mengutamakan penalaran dengan kemampuan dan kebijaksanaan sendiri.
2. Buddhisme dapat dikatakan sebagai agama (religi) yang ilmiah. Jadi disini mencakup unsur spiritual dan logika. Ajaran Sang Buddha tentang *4 Kesunyataan Mulia, Paticcasamuppada, Tilakkhana, Hukum karma* semuanya secara ilmiah dapat dibuktikan (dengan pembuktian secara riil/ berdasarkan fakta).
3. Karena dalam Buddhisme tidak mengajarkan adanya kekuatan supranatural yang luar biasa yang

mengatur jalan hidup manusia, tetapi jalan hidup manusia ditentukan oleh manusia itu sendiri, maka Buddhisme tidak pernah menentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hanya saja perkembangan IPTEK seharusnya dilandasi oleh rasa cinta kasih (*metta*) yang bertujuan untuk membahagiakan sesama, bukannya dilandasi oleh keserakahan dan kebencian sehingga mengakibatkan penderitaan.

Saran bahan rujukan :

1. Dhammika, Ven.S., *Good Question Good Answer, The Buddha Dharma Mandala Society, Singapore.*
2. Rahula, Walpola S., *What The Buddha Taught, Gordon Fraser Gallery Ltd., London, 1978.*
3. Dhammananda, K.Sri., *Why Buddhism?, Buddhist Vihara, Washington.*
4. *Aganna Sutta, Sutta Pitaka Digha Nikaya 27.*
5. *Ananda Sutta, Anguttara Nikaya (Gradual Sayings) III, 8,80.*
6. Narada, Ven., *Sang Buddha dan ajaran-ajarannya*, Bagian I, yayasan Dhammadipa Arama, Jakarta.
7. Kalupahana, David J., *Filsafat Buddha*, Erlangga, Jakarta, 1986.
8. Diputhera, Oka dan Wowor, Cornelis, *Pedoman Dharma Duta*, Aryasuryachandra, Jakarta, 1991.

Profil yang akan kita sajikan pada periode ini dalam memperingati hari Ibu dan menyambut millennium ke-3 adalah 2 sosok wanita yang patut kita teladani. Baiklah kita mulai saja dari profil yang pertama yaitu sekretaris I GMCBP periode 1999-2000.



NATALIA

Nama lengkap sekretaris kita ada-lah Sugatadewi Natalia yang mengeluarkan tangis pertamanya di Medan pada tanggal 24 Desember 1978. Bagi

yang ingin menghubungi, bisa langsung ke alamat yang di Medan yaitu di Tamang Elok Jl Murai I No 9 Medan Sunggal (Sumut). Jika ingin mengetahui alamat yang di Yogya, harus kalian simak yang berikut ini. Sekretaris kita ini berteduh di Jl Laksda Adisucipto GG Delima II No 28 Yogyakarta (ayoooo..... siapa mau mampir nih!). Mau tahu 'gak cita-cita sekretaris kita, katanya sih pingin menjadi seorang akuntan.

Sebelum menjabat sekretaris, jabatan yang per-tama dipegang saat pertama kali sampai di Yogya adalah sebagai Sie. perpusta-kaan (98/99). Cewek satu ini mempunya-hobi seperti dengar musik (except dangdut dan keroncong), main musik (piano), jalan-jalan dan kerjain kerajinan tangan.

Kenapa dikatakan sosok yang patut kita teladani, karena cewek satu ini memiliki sosok sebagai ibu yang penuh perhatian kepada siapa saja. Pengertian dan pengabdiannya dalam GMCBP sungguh tulus. Hal terakhir yang disampaikan adalah harapannya terhadap DP, dia berharap agar DP semakin bagus, banyak donaturnya, dan semakin sip aza..... jayalah selalu DP-ku.

Profil kedua yang akan kami tampilkan adalah sosok yang tidak asing lagi bagi kita semua, khususnya pemuda- pemudi yang sering ke Vihara Buddha Prabha dan menyempatkan diri



MTAK LA

mengintip ke dapur. Ya, dia adalah Nadila yang kita panggil akrab dengan Mbak La. Pertama kali melihat dunia di kota Yog-yakarta

pada 4 April 1954. Walaupun sekarang bermukim di Vihara, ternyata alamat mbak La 'gak jauh-jauh loh yakni di Jalan Parangtritis No 96 Yogyakarta. Ternyata Mbak La sudah bantu-bantu masak di Vihara sejak th 1982 (wahhhh udah lama sekali ya).

Mbak La ternyata punya hobi memasak dan menonton film (tau 'gak film favoritnya "Tersanjung" loh). Cita-citanya masuk dapur, makanya pintar memasak (katanya sih terpengaruh dengan jaman dulu yang katanya wanita selalu masuk dapur).

Selama Mbak La di vihara, beliau mengatakan bahwa dari tahun ke tahun muda-mudinya selalu banyak, namun kekompakannya dari tahun ke tahun semakin berkurang.

Ini juga merupakan harapan kita semua agar kekompakan semakin kita terjalin.

Demikianlah kedua profil yang kami tampilkan pada edisi ini untuk memperingati hari Ibu yang jatuh pada 22 Desember. Juga dalam menyongsong millennium ke-3 yang sudah di depan mata, di mana emansipasi wanita sudah kuat tertanam. (swan)

MARS



4/4 Gembira

$\overline{1} \overline{5} \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{5} \mid \overline{4} \overline{3} \overline{4} \overline{6} \overline{5} \cdot \mid \overline{5} \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{5} \mid \overline{4} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{7} \overline{6} \overline{5} \mid$
 wa hai teman teman marilah mari ber sa ma se mu a me lang kah ke vi ha ra
 $\overline{1} \overline{5} \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{5} \mid \overline{4} \overline{3} \overline{4} \overline{6} \overline{5} \cdot \mid \overline{5} \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{5} \mid \overline{4} \overline{3} \overline{2} \overline{7} \overline{1} \cdot \mid$
 Jan ganlah kau ra gu ja nganlah bim bang Be la jar ber sa ma di S M B P
 $\overline{1} \overline{7} \overline{7} \overline{7} \overline{1} \overline{2} \overline{7} \overline{6} \overline{5} \mid \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{2} \overline{3} \cdot \mid \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{3} \overline{2} \overline{7} \overline{6} \overline{5} \mid \overline{1} \overline{1} \cdot \overline{7} \overline{1} \cdot \mid$
 Seko lah Ming gu Bud dha Pra bha Yog ya karta Ber sa tu ber sa ma dalam Bud dha Dhar ma
 $\overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{7} \overline{5} \cdot \mid \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \cdot \mid \overline{7} \overline{7} \cdot \overline{1} \overline{2} \cdot \overline{4} \mid \overline{3} \cdot \overline{1} \cdot \mid$
 Ma ri lah kaw an be la jar Dhar ma A ja ran Sang Bud dha
 $\overline{1} \overline{7} \overline{7} \overline{1} \overline{2} \overline{7} \overline{6} \overline{5} \mid \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{2} \overline{3} \cdot \mid \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{3} \overline{2} \overline{7} \overline{6} \overline{5} \mid \overline{1} \overline{1} \cdot \overline{7} \overline{1} \cdot \mid$
 Seko lah Ming gu Bud dha Pra bha Yog ya karta Ber sa tu ber sa ma dalam Bud dha Dhar ma
 $\overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{7} \overline{5} \cdot \mid \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \cdot \mid \overline{7} \overline{6} \overline{7} \overline{2} \mid \overline{1} \cdot \overline{1} \cdot \overline{1} \cdot \mid$
 Ma ri lah kaw an ki ta gem bi ra di S M B P

Note : lagu ini diciptakan oleh Saudara Toguan Wong, mantan Pengasuh SMBP

Perayaan Ulang Tahun SMBP & Purna Pugar Ruang Belajar SMBP

Pada tanggal 14 November 1999, SMBP (Sekolah Minggu Buddhis Buddha Prabha) merayakan ulang tahunnya yang ketujuh dan juga purna pugar ruang belajar SMBP. Acara diawali dengan kata sambutan dari ketua SMBP yang diwakili oleh Saudara Rudi, kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari Ketua Umum GMCBP Bambang Setiawan dan Kepala Vihara Buddha Prabha Ibu Ina Sulistyowati.

Acara pemotongan pita tanda diresmikannya pemakaian ruang belajar baru yang sebelumnya merupakan ruang meditasi ini dilakukan oleh Ibu Ina Sulistyowati (Tante Ing), selaku Kepala Pengurus Vihara Buddha Prabha. Setelah acara pemotongan pita, dilanjutkan dengan acara kesenian yang dibawakan oleh siswa SMBP dan diakhiri dengan pemotongan tumpeng.

Ruang belajar ini sebelumnya merupakan ruang meditasi, namun karena kurang dimanfaatkan, maka dipugar dan dijadikan ruang belajar untuk anak-anak SMBP. Ruangan ini dibagi menjadi dua, kelas A dan B yang disesuaikan dengan tingkat umur siswanya. Sampai saat ini SMBP mempunyai 12 siswa yang terdiri dari 3 siswa kelas A dan 9 siswa kelas B. (yun)

Faktor Psikologi Dalam Ilmu Pengetahuan

Pada dasarnya manusia memiliki potensi psikologi yang besar dan bervariasi yang dapat mendukung segala aktivitas terutama dalam bidang ilmu pengetahuan. Macam-macam potensi itu adalah:

1. Minat

Minat sebenarnya tergantung dari rangsangan dan jawaban masing-masing individu atas rangsangan tersebut. Rangsangan itu dapat membesar, berubah-ubah, ataupun bertentangan. Media gambar biasanya lebih menimbulkan minat daripada media tulisan. Namun bagi individu, faktor pengalaman, perhatian dan kondisi pada waktu tertentu sangat mempengaruhi minat. Beberapa kesimpulan praktis:

- Makin besar minat makin tinggi prestasi.*
- Minat yang timbul secara spontan akan lebih intensif.*
- Semakin banyak memberi perhatian, semakin berkurang kekeliruan.*

2. Caraberpikir

Pada dasarnya proses berpikir mengalami tiga tahapan yaitu:

- Mengerti.
- Mengernukakan pendapat.
- Mengambil kesimpulan.

Manusia kadang-kadang mengalami hambatan dalam berpikir. Hal ini disebabkan karena data yang tidak tepat, tidak sempurna, membingungkan atau bertentangan satu dengan yang lain.

3. Daya ingat

Daya ingat juga memiliki tiga tahapan

yaitu mengerti, mengingat dan mengemukakan kembali. Ada dua jenis daya ingat yaitu:

- Daya ingat secara alami yaitu orang yang dapat mengingat dan mengernukakannya kembali dengan mudah tetapi tidak mengerti artinya.
- Daya ingat yang berasal dari pengertian yaitu orang mengetahui dan mengerti segala sesuatu. Sehingga dia dapat mengingat dan mengernukakannya kembali.

4. Daya khayal

Daya khayal adalah kemampuan membuat rangsangan baru di mana rangsangan itu tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Daya khayal, memungkinkan manusia untuk mengasumsikan segala sesuatu di luar kenyataan.

5. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk berpikir dan memecahkan suatu masalah. Intelegensi dan bakat sangat berpengaruh dalam proses belajar, karena keduanya merupakan pedoman dalam belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi dan ditambah dengan bakat yang dimilikinya akan dapat memecahkan semua masalah dengan cepat.

6. Motivasi

Motivasi adalah situasi atau kondisi yang mendorong beraktivitas untuk mencapai tujuan. Beberapa catatan praktis tentang motivasi:

- a. Aktivitas yang timbul dan motivasi yang berasal dari dalam lebih berguna daripada motivasi yang timbul dari luar.
- b. Segala sesuatu memiliki sifat positif dan negatif. Ambillah sifat positif dan jauhilah sifat negatif.
- c. Persaingan yang sehat dapat meningkatkan motivasi.

7. Emosi

Emosi adalah kondisi mental. Ada banyak emosi yang menghalangi proses belajar, antara lain: rasa takut, sedih, marah, benci, dan lain-lain. Emosi yang mendukung belajar adalah keberanian, cinta kasih, gembira, dan lain-lain. Itulah beberapa pedoman psikologi yang dapat kita pelajari untuk meningkatkan kemajuan kita, khususnya untuk aktivitas yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

Dimuat dalam edisi No.16/April/1992 dalam rubrik Wawasan.

Jadilah Kusir Pikiran Yang Mahir

Dimuat pada edisi No.16/April/1992 dalam rubrik opini

Bilamana seseorang ingin menaiki kuda, maka pertama-tama ia akan berpikir, apakah kuda tersebut jinak atau liar? Selanjutnya ia juga akan berpikir, apakah ia sendiri sudah mampu atau tidak untuk mengendalikan kuda itu? Seperti seorang kusir kuda yang merasa yakin dan mampu mengendalikan kuda yang dinaikinya, dan benar-benar mampu mengarahkan kudanya sesuai tujuan yang ingin dicapainya serta pandai menuntun kudanya hingga tidak menimbulkan kecelakaan yang tidak diinginkan.

Dalam kehidupan ini, manusia juga membutuhkan latihan untuk menjadi kusir atas dirinya sendiri. Manusia harus berusaha mengendalikan dirinya sendiri, agar tidak melakukan perbuatan-

perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu pribadinya, yang cenderung menimbulkan kerugian atau penderitaan pada dirinya dan terhadap sesama makhluk hidup. Pada dasarnya semua orang ingin hidup baik, tenang dan tentram serta saling membantu demi hidup yang lebih baik, karena semua ini merupakan bagian dari kebahagiaan hidup, tetapi dalam kenyataan hidup ini, mengapa hal-hal yang baik itu sulit terwujud, malah sebaliknya timbul pertentangan-pertentangan di antara kita yang justru ingin kita hindari. Bahkan salah satu pihak atau kedua belah pihak saling melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian dan penderitaan terhadap pihak yang dianggap sebagai lawannya. Keadaan ini menunjukkan

bahwa kita belum mampu mengendalikan diri dan mengikuti suasana perasaan yang didorong oleh hawa nafsu pribadi.

Sekarang kita mencoba melihat lebih jauh mengapa kita semua harus berusaha mengendalikan diri dan apa yang harus kita lakukan atau apa yang harus kita kendalikan, supaya tidak lagi menimbulkan perbuatan-perbuatan atau hal-hal yang dapat merugikan kita semua. Mari kita renungkan kembali apa yang pernah disabdakan oleh Guru Agung Sang Buddha, yang tertulis dalam kitab suci Dhammapada, bahwa:

Semua perbuatan dan keadaan didahului, dipimpin dan dihasilkan oleh pikiran.

Setelah kita memahami pikiran merupakan sumber dari segala perbuatan, maka dapat kita ibaratkan pikiran itu merupakan kuda pendorong kehidupan yang harus dikendalikan, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan sesama makhluk hidup. Oleh karena itu, kita harus sungguh-sungguh berlatih sehingga pikiran dapat diarahkan dan digunakan untuk hal-hal yang berguna bagi sesama makhluk, yaitu demi kebahagiaan bersama sebagai satu keluarga besar dalam alam semesta.

Kita semua yakin dan percaya bahwa pikiran yang terkendali dengan baik akan membuahkan kebahagiaan. Dan apabila pikiran menjadi liar dan tidak terkendali, cenderung menimbulkan penderitaan. Seperti apa yang pernah disabdakan oleh Guru Agung Sang Buddha, "Dengan pikiran makhluk hidup dapat meningkatkan dirinya menjadi derajat tertinggi, tetapi

apabila tidak hati-hati dapat membuat makhluk itu turun ke derajat yang paling rendah."

Dengan mengerti bahwa pikiran itu sangat penting sekali, maka kita harus berusaha terus hingga dapat mengendalikan dan menggunakannya untuk tujuan yang mulia. Agar kita dapat mengendalikan pikiran dengan baik, maka kita harus mengerti bagaimana sifat dan proses pikiran itu. Kita ambil contoh :

"Pada waktu kita masih kanak-kanak, kita belum banyak mengenal makanan. Pada suatu hari orang tua kita membelikan kue untuk kita.

Dikarenakan sebelumnya kita belum pernah melihat dan merasakan kue itu enak atau tidak, maka pikiran kita saat itu tetap tenang dan tidak bereaksi.

Begitu juga pada waktu kue itu yang seharusnya menjadi hak kita diambil dan dimakan oleh saudara kita, pikiran pun tidak begitu bereaksi dan tidak menimbulkan emosi. Tetapi apabila kita sudah pernah memakan dan merasakan bagaimana enaknya kue itu serta timbul keinginan untuk menikmatinya lagi, maka ketika kue itu diambil dan dimakan oleh saudara kita, akan segera timbul kemarahan dalam pikiran kita karena merasa milik kita dirampas dan dirugikan karena keinginan kita tidak terpenuhi."

Bila kita teliti contoh di atas, dapat dimengerti bahwa pada dasarnya pikiran adalah tenang, bersih dan murni, tetapi setelah adanya kontak kehidupan dengan dunia luar melalui panca indera kita, timbul berbagai kesan perasaan yang dilanjutkan dengan penilaian-

penilaian yang dilakukan oleh pikiran sehingga timbul bentuk-bentuk pikiran. Semua yang terjadi itu kemudian disimpan di dalam pikiran dan inilah yang disebut 'kemelekatan'.

Sifat pikiran, bentuk pikiran dan bermacam-macam perasaan selalu berubah-ubah atau tidak tetap. Bentuk-bentuk pikiran dan perasaan merupakan hasil dari pengalaman hidup masa lalu yang telah meresap ke dalam aliran pikiran kita. Apabila kita kurang waspada, kita akan menganggap itu sebagai sesuatu yang nyata sehingga cenderung untuk mengeksistensikan dirinya dalam hidup kita.

Kecenderungan inilah yang sering membuat orang bersikeras mempertahankan pandangannya atau pendiriannya secara emosional tanpa melihat kenyataan yang sesungguhnya, sehingga sering timbul pertentangan-pertentangan baik di dalam dirinya maupun dengan orang lain.

Sadarilah bahwa semua pertentangan dan keruwetan dalam hidup ini sebenarnya bersumber dari diri kita yang masih melekat pada bentuk-bentuk pikiran dan perasaan ataupun karena belum mampu mengendalikan diri dari pengaruh nafsu keinginan yang sebenarnya timbul dari bentuk-bentuk pikiran dan perasaan. Oleh karena itu, sekali lagi, marilah kita dengan tekad yang kuat pantang menyerah untuk menyingkirkan dan membersihkan semua pengaruh dari bentuk-bentuk pikiran dan perasaan. Marilah kita bertekad hidup sesuai dengan Sila sebagai dasar untuk mengendalikan diri, dengan sungguh-sungguh melaksanakan

meditasi untuk membersihkan pikiran dan hati hingga mencapai ketenangan. Marilah kita berusaha mengembangkan kebijaksanaan agar dapat melihat dan mengerti serta memusnahkan apa yang telah menjadi sumber dari segala pertentangan, keruwetan dan penderitaan hidup.

Demikianlah bahwa orang yang ingin hidup bahagia dan bebas dari penderitaan, maka ia harus mampu mengendalikan dirinya walaupun pengendalian diri itu suatu hal yang sangat sulit. Kita harus tetap bertekad maju terus untuk melaksanakan pengendalian diri tanpa berhenti hingga mencapai pembebasan. Jangan biarkan segala bentuk pikiran dan perasaan menutupi cahaya Sang Kesadaran Agung yang selalu bersinar di dalam hati kita. Tumbuhkanlah pikiran suci demi kebahagiaan sesama makhluk hidup dalam kehidupan kita sehari-hari. Hanya dengan kesadaran yang tinggi dan kasih sayang yang murni terhadap sesama, kita dapat mengatasi segala rintangan untuk menuju pembebasan.

Sabbe satta bhavantu sukhitatta!

Semoga semua makhluk hidup dalam keadaan bahagia.

BUDDHISM WEB SITE

www.buddhanet.com

www.tipitaka.org

www.buddhayana.or.id

www.edepot.com

www.shambala.com

<http://welcome.to/BBCID>

http://go.to/dharma_prabha

milis : mb@egroups.com

RAPAT KERJA PENGURUS GMCBP 1999/2000

Rapat Kerja Pengurus GMCBP di akhir millennium II ini dilaksanakan pada tanggal 18-19 September 1999 di Vihara Jina Dhamma Sradha, Siraman, Wonosari, DIY. Rapat kerja ini dihadiri oleh 40 orang pengurus GMCBP, yang terdiri dari pengurus harian GMCBP, para kepala bidang dan anggota seksi-seksi di bawah masing-masing bidang.

Rapat pengurus yang pada tahun-tahun sebelumnya dikenal dengan sebutan Lokakarya, kini diubah menjadi Rapat Kerja (Raker) karena arti kata "Lokakarya" itu sendiri harus terdapat suatu hasil penelitian.

Raker kali ini dibuka pada tanggal 18 September 1999, pukul 19.00, yang dihadiri oleh Y.M. Sasana Bodhi dan tuan rumah Romo Wandoyo dan Romo Kawi. Raker dimulai dengan membicarakan struktur organisasi GMCBP, persiapan untuk rapat berikutnya dan perkenalan para pengurus periode 1999/2000.

Hari kedua, pukul 08.30-10.00 WIB setelah kebaktian pagi dan sarapan, dilaksanakan Rapat Paripurna I. Dalam rapat ini dibahas rancangan deskripsi kerja para pengurus GMCBP Periode XVI tahun 1999/2000. Para pengurus memberikan tanggapan terhadap rancangan deskripsi kerja yang telah dibuat. Setelah rapat Paripurna I selesai, masing-masing bidang mengadakan rapat komisi yang dipimpin oleh masing-masing kepala bidang.

Rapat Komisi membahas program kerja yang akan dilakukan oleh masing-masing seksi selama satu tahun. Kemudian rapat ditutup dan dilanjutkan dengan acara makan siang dan istirahat.

Selanjutnya pada pukul 13.00-15.00 WIB diadakan Rapat Paripurna II untuk menetapkan program kerja pengurus GMCBP 1999/2000. Pada akhir rapat Paripurna II dibahas masalah pelaksanaan Makrab GMCBP dan juga diadakan pemilihan ketua panitia Kathina. Akhirnya rapat ditutup setelah diadakan evaluasi. (Beny)

MAKRAB GMCBP

Makrab (Malam Keakraban) GMCBP tahun 1999 dilaksanakan pada tanggal 2-3 Oktober 1999 di Vihara Veluvana, Ampel – Boyolali, Jawa Tengah. Makrab tahun ini dihadiri oleh sekitar 70 peserta.

Acara dimulai pukul 18.00 WIB yang diawali dengan kebaktian yang dipimpin oleh tuan rumah Y.M. Sasana Bodhi. Acara berlangsung hingga larut malam dengan acara puncak api unggun. Keesokan paginya sebagian peserta mengikuti *bamboo hash* (lintas alam) yang juga merupakan bagian dari acara keakraban ini. Pada pukul 08.00 WIB diadakan kebaktian pagi yang dilanjutkan dengan acara-acara lainnya, diantaranya adalah acara yang dipersembahkan oleh peserta makrab. Acara berlangsung hingga pukul 15.30 WIB dan ditutup dengan kebaktian yang dipimpin oleh Y.M. Sasana Bodhi. (Beny)

PERAYAAN HARI KATHINA DI VIHARA VELUVANA (BOYOLALI, JAWA TENGAH)

Perayaan hari Kathina di Vihara Veluvana dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 1999. Hadir dalam acara tersebut 6 anggota Sangha, yaitu: Y.M. Arya Kusala, Y.M. Sasana Bodhi, Y.L. Kattacitto, Y.M. Nyana Shanti, Samaneri Gandha dan Samaneri Padma Devi. Perayaan ini dihadiri sekitar 500 orang. Setelah dhammadesana yang disampaikan oleh Y.M. Sasana Bodhi, acara dilanjutkan dengan persembahan dana Kathina oleh umat dan ditutup dengan pemberkatan oleh Y.M. Nyana Shanti dan Samaneri Gandha. Hujan yang turun selama tiga tahun berturut-turut saat perayaan Kathina di Vihara Veluvana ini tidak mengurangi kesakralan perayaan yang ada. Setelah acara selesai, dilanjutkan dengan pelantikan pengurus MBI Tingkat II Boyolali dan Visudhi Tisarana dan Pancasila oleh Y.M. Sasana Bodhi. (Tanty)

KATHINA DI VIHARA BUDDHA PRABHA

Pada tanggal 6 November 1999, Vihara Buddha Prabha mengadakan Kathina Puja 2543 BE. Acara dimulai pukul 19.00 WIB yang dihadiri oleh Y.M. Dharmasurya Bhumi, Y.M. Sasana Bodhi, dan Y.L. Kattacitto, serta dihadiri lebih dari 150 orang peserta.

Acara dimulai dengan menyanyikan Vihara Gita "Kami Datang Bersujud", pembacaan Dhammapada, Puja Bhakti, Dhammadesana, persembahan Dana Kathina oleh umat yang dilanjutkan dengan pemberkatan oleh Y.M. Sasana Bodhi, dan ditutup dengan membacakan parita Etavatta. Dhammadesana disampaikan oleh Y.M. Dharmasurya Bhumi mengenai perbedaan antara Hari Kathina dengan hari besar umat Buddha yang lain, seperti Hari Raya Waisak. Dikatakan bahwa Hari Kathina adalah satu-satunya hari besar umat Buddha yang diatur dalam kitab suci Tipitaka. Setelah perayaan Kathina selesai, diadakan visudhi Tisarana Pancasila oleh Y.M. Dharmasurya Bhumi yang diikuti oleh 6 orang umat. (Beny)

PERTANDINGAN VOLI ANTAR ANGKATAN

Pertandingan ini diselenggarakan oleh sie. Rekreasi dan olah raga GMCBP dalam rangka menyambut hari Metta dan tahun baru. Pertandingan ini dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama adalah tahap penyisihan yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 1999 dan tahap kedua adalah semifinal dan final yang dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 1999.

Ada 8 tim yang mengikuti acara ini yaitu angkatan '99 (2 tim), angkatan '98 (2 tim), angkatan '97 (2 tim), angkatan 96 (1 tim), dan angkatan 95 keatas (1 tim). Dan yang keluar sebagai pemenang adalah angkatan 96, juara kedua adalah angkatan 95 keatas dan juara ketiga adalah angkatan 98. (ck)

GEMPITA MAHASISWA DJOGJA '99

Suatu terobosan baru dilakukan oleh DPD Imabi Yogyakarta dipenghujung abad dan milenium ini, yaitu memprakarsai diadakannya acara kesenian yang kepanitiaannya merupakan kepanitiaian gabungan dengan 6 KMB yang ada di Yogya, yaitu Kamadhis Universitas Gadjah Mada (UGM), KMB STIE YKPN, Kamadhis Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), Kamadhis Universitas Sanata Dharma (USD), Kamadhis Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) dan Pramadhis Akademi Akuntansi YKPN (AA YKPN).

Maksud utama diadakannya acara ini adalah untuk meningkatkan persaudaraan antar KMB yang telah terbentuk di Yogyakarta, selain itu acara ini juga dijadikan sebagai ajang untuk memperkenalkan KMB kepada mahasiswa Buddhis yang selama ini bersikap pasif untuk ikut aktif dalam kegiatan kemahasiswaan. Dari maksud dan tujuan tersebutlah, maka tema Gempita Mahasiswa Buddhis ini adalah "Satu Dalam Perbedaan Untuk Menyongsong Cita-Cita".

Acara ini diadakan pada tanggal 4 Desember 1999 di gedung Purna Budaya berdurasi 3 jam dengan acara puncaknya adalah Gerak dan Lagu yang bertema *Yogya Berhati Nyaman*. Selain itu, ada juga acara lainnya, seperti vokal group, Pantomin, tarian dan pembacaan puisi. Semua acara yang dipersiapkan selama kurang lebih 1 bulan itu mampu membuat para penonton betah untuk duduk selama 3 jam lebih untuk menyaksikannya. Dengan kata lain, acara ini telah diselenggarakan dengan sukses. Namun dikarenakan hujan deras yang menguyur kota Yogya menjelang acara dimulai menyebabkan jumlah penonton yang hadir tidak sesuai dengan jumlah tiket yang terjual. Jumlah tiket yang terjual lebih dari 300 tiket, namun yang hadir sekitar 200 orang. (ck)

SEMINAR KAMADHIS UGM

Setelah absen dalam mengadakan kegiatan di hari Asadha, pada perayaan Kathina 2543 BE/1999, Kamadhis UGM kembali menggelar kegiatannya. Kegiatan yang dilaksanakan pada kesempatan tersebut adalah Seminar dengan tema "Pandangan Buddhisme terhadap Politik dan Pemerintahan". Seminar yang diselenggarakan dari pukul 09.00-16.00 WIB ini dibuka oleh Romo Effendie selaku pembina Kamadhis dengan pembacaan Namakkara Gatha.

Dalam pelaksanaannya, seminar dibagi menjadi 2 sesi dengan pembicara pertama Ir. Budiman, M.SIE. yang membawakan topik "Membangun landasan berpolitik bagi Umat Buddha". Lama Dharmavajra yang direncanakan mengisi sesi kedua berhalangan datang dikarenakan kondisi kesehatannya. Lama Vajra, begitu biasanya beliau dipanggil, akhirnya digantikan oleh Romo Effendie dan Djoko Supriyadi. Para peserta sempat kecewa dengan ketidakhadiran Lhama, namun kekecewaan mereka dapat terobati dengan ceramah Ir. Budiman, M.SIE. yang cukup bagus..Seminar ditutup dengan memanjatkan Namakkara Gatha yang dipimpin Romo Effendie. (Yk.)



DIAMOND MELINDA
DACRON PILLOW DACRON PILLOW
HOLIDAY
THE BEST DACRON
Jl. Urip Sumoharjo No. 21 Telp. (0274) 542904 - 512472
Yogyakarta

TOKO BESI & KACA
ABC
JL. PEMUDA KIOS PJKA NO. A6, A7, A8
TOKO ☎ 87392 - 86104 RUMAH ☎ 87401
MUNTILAN



ADIL JAYA
Furniture Plaza
Jl. Urip Sumoharjo 147 Yogyakarta Telp. (0274) 560633
Jl. Magelang Km. 7,9 No. 108 Mlati, Sleman Telp. (0274) 868138



PROGLASS
SEDIA MACAM² PROFILE & KACA
Jl. Bumijo 50 ☎ (0274) 564595 Yogyakarta



ANEKA TEXTILE
PUSAT TEXTILE BERKUALITAS
Jl. Urip Sumoharjo, Yogyakarta Telp. 560410
Jl. Pemuda 47, Magelang 69514



RAMAI
PUSAT PERBELANJAAN
Jl. Jend. A. Yani 73 ☎ 562482 Fax. (0274) 565295
YOGYAKARTA 55122



TOKO SEPATU & TAS
Canada
Jl. Urip Sumoharjo 46 Phone 563325 YOGYAKARTA



DEALER
SINGER
SEDIA : MESIN Jahit, OBRA, Zig Zag & ALAT-ALATNYA
Jl. Jend. Sudirman 11 Telp. 566324
YOGYAKARTA
MENERIMA PESANAN KAOS, JAKET, TRAINING, TOPI, DLL

CITRA TEKSTIL & PAKAIAN SERAGAM
PLEAT GORDYN - VITRAGE
Jl. Urip Sumoharjo No. 27 Yogyakarta (Dahulu Jln. Solo)
☎ (0274) 587089, ☎ (0274) 541238

SOLARNet

Umum = Rp 4000 (6 jam akses bonus 1 jam)
Member = Rp 3500 (4 jam akses bonus 1 jam)
Kumpulkan nota sebesar 20 jam bonus 1 jam

Dallas
toko tas & koper

Jl. SOLO 70 Telp. 513567, YK GALERIA MALL Lt.1 / 10 Telp. 580911, YK
Jl. A. YANI 93 Telp. 514901, YK MALIOBORO 67, YK

TAKASHIMURA
Restaurant

Jl. Solo No. 35 ☎ (0274) 562555 Yogyakarta

PUSAT ELECTRONIC
DI YOGYAKARTA

ENGGAL JAYA P

Jl. URIP SUMOHARJO NO. 17
TELP. (0274) 514388 FAX (0274) 513937
YOGYAKARTA

U2
FASHION POWER

Jl. JEND. URIP SUMOHARJO 27
☎ (0274) 512926
YOGYAKARTA



TOKO MAS
IBUKOTA
Jl. Urip Sumoharjo No.86 Yogyakarta
Telp. 0274 - 561889



TOKO WIJAYA
Jl. SURYOTOMO NO. 7
☎ (0274) 587375
YOGYAKARTA - 55122

PERLENGKAPAN BABY :
GURITA-POPOK-BAJU-CELANA-GEDONG PANEL-
PERLAK-DANTAL-TAS BABY-MAINAN-HANDUK-SPREI-
SELIMUT-BABY WALKER-KERETA BABY DLL



TOKO OBAT & KELONTONG
MALAYA
Jl. Urip Sumoharjo 15 ☎ 513980
YOGYAKARTA



TOKO TEXTILE
ZENKO
Jl. URIP SUMOHARJO NO. 69 A YOGYAKARTA
(Jl. SOLO) TELP. 561845, 561645, 540818

Podomoro
Jl. Malioboro 34 ☎ (0274) 563414
YOGYAKARTA 55213

KARDAKU
Jl. C. Simanjuntak No. 81-83
Telp. (0274) 562367 - 584393 Yogyakarta

DAFTAR DONATUR DHARMA PRABHA EDISI 32

Donatur Tetap

NAMA	Jumlah(Rp)
Bp. Alisanto,Jambi	120.000
Lie Ling Hwie,YK	75.000
Bun Yu,T.Tinggi	60.000
Ero Lampu,YK	50.000
Ibu Zuki	30.000
Romo Djoti,YK	30.000
Bapak Sugianto,YK	25.000
Edi	20.000
Eny Lie,Medan	10.000
Toni Candra, Yk	20.000
Eri,Yk	10.000
Tante Shinta Dewi,Yk	10.000
Huang Yung Kuang,YK	10.000
Yuny,Surabaya	10.000
Ling Ling,Kisaran	5.000
Henry Jirwanto,Medan	5.000

Donatur Tidak Tetap

NAMA	Jumlah (Rp)
Sarina,Riau	300.000
Yufendy,Sydney	150.000
Bp. Gutama Fantoni,YK	120.000
Yenti Amelia	100.000
Harman,LPG	100.000
Bella dan Elin	100.000
Agusman Surya,Jakbar	100.000
NN,Bengkulu	100.000
Iwan,Jak-Ut	100.000
Edy Wijaya,Medan	100.000
Siek Cu Kwan,YK	95.000
Nurhayati,Sby	60.000
NN	50.000
Cecilia Gani,Sby	40.000
Nony,P.Baru	40.000
Edy Susanto,Smg	40.000
Juliana Japit,Medan	40.000
Sia Hie,Tj.Batu	40.000
Edin,Tj.Batu	40.000
Roberth,YK	25.000
Ny Kwiek Bo Lan,Kediri	25.000
Yanto,Sibolga	20.000
Jimmy Luis,R.Prapat	20.000
NN,Medan	20.000
NN,LLG	20.000
NN,LPG	20.000
Sri W,Djogdja	20.000

Romo Djoti,YK	20.000
Bapak Budi,YK	20.000
Ang Bun Kwang,Yk	20.000
Yudo Motor,YK	20.000
Toko Mas Bima Sakti,YK	20.000
Yoyong Haryono W.,Kutoarjo	20.000
NN	20.000
Panarto,YK	20.000
Pisi Lukitto,Bandung	20.000
Eddy,Tj.Batu	20.000
Dewi,Jakarta	20.000
Susanto,Sumsel	20.000
Alimin.H,P.Baru	20.000
Turino Djunaidi,P.Baru	20.000
Yenny,Jambi	20.000
RAMAI	20.000
Tonny,Tj.Batu	20.000
Indra Cakra,R.Papat	15.000
Toko Besi Muran Jaya	15.000
NN,PLG	10.000
Suwino (Ong Bun Sen),Medan	10.000
Julia,Medan	10.000
Lina (Bengkel Budi),Medan	10.000
Agus B,Surabaya	10.000
Toni,YK	10.000
Boedhi S. (Yoe Go Fak),YK	10.000
Toko Jodo,YK	10.000
Toko Rama Textil,YK	10.000
Toko Sumber Rezeki,YK	10.000
Toko Sepatu Keio,YK	10.000
Toko Rahayu,YK	10.000
NN	10.000
Bambang	10.000
Cin Liong	10.000
Centy	10.000
Ibu Susi	10.000
Ai Suifong	10.000
Gimun	10.000
M. Halim,Surabaya	10.000
Ahui (Yenni)	10.000
Yanto	10.000
NN,P.Brandan	10.000
Lisa Ligiarto	10.000
Sindarti Utami	10.000
Ruminah,Medan	10.000
Novita,Tangerang	10.000

Dana Anda

Ida Wayan Suweta, Semarapura	10.000
Haryadi,Tj.Batu	10.000
Denar,Tj.Batu	10.000
PD & Keluarga Yayasan Vihara - A, Kitespa,P.sidempuan	10.000
Natalia	7.500
Yunus	7.000
NN	5.500
Handy,YK	5.000
Rudy Lolo,Medan	5.000
Toto	5.000
Farika	5.000
Tanty	5.000
Ali	5.000
Jacky	5.000
Dian	5.000
Sisca	5.000

Ket Phin	5.000
Dwi,Salatiga	5.000
Swan	5.000
Anto	5.000
Hendy	5.000
Johnson	5.000
Dewi Syahdan,R.Prapat	5.000
Sherly	5.000
Tony,Riau	5.000
Gunandar,M.Enim	5.000
NN	5.000
Cik Hua	5.000
Gatot Budiyo,SE, Tangerang	5.000
Robiyanto,Tj.batu	5.000
Asril,Tj.Batu	5.000
Viven,YK _	3.500
Budi	3.000

Metta GMCBP

KEGIATAN GMCBP MENYAMBUT METTA AWAL MILLENNIUM KE III

- ❖ **Pertandingan BolaVoli Antar Angkatan**
Tanggal : 28 November 1999 - 5 Desember 1999.
Tempat : Lembah UGM
- ❖ **Parcel Metta**
Tanggal : 19 Desember 1999
- ❖ **Bakti Sosial GMCBP**
Tanggal : 26 Desember 1999,
Kunjungan ke Sekolah Luar Biasa
dan Panti Jompo
- ❖ **Kebaktian Metta**
Tanggal : 1 Januari 2000
Tempat : Vihara Buddha Prabha
- ❖ **Fang Sen (Pelepasan Makhluk Hidup)**
Tanggal : 1 Januari 2000
Tempat : Vihara Buddha Prabha

Hayatan di suatu pagi

bangun pagi di rentang rutinitas jemu
takala sang mentari telah meninggi hari
ah terlambat aku mengejar deruderu asap hitam
berdesak desak dengan keringat yang kering
dan pekaknya sumpah serapah ketidakpuasan
dan semerawutnya lalu lalang antara debu dan lalulintas
hiruk pikuk sebutan setiap mulut yang menganga

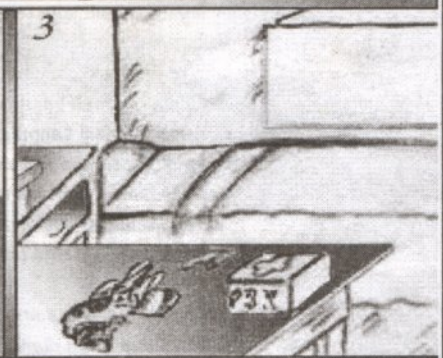
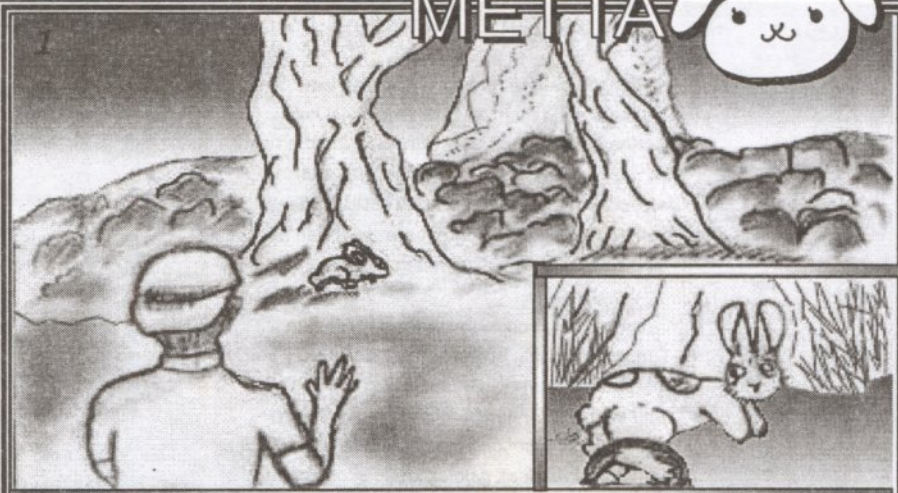
berlari aku mencari percik air kesejukan
namun sayang suasananya telah keruh
berbau isyu rumor dan aneka kabar bohong
bisakah ku bangun bercuci dan bercermin
dan makan sepotong roti yang telah kering
karena dampak gejolak krisis ekonomi
yang masih juga tersisa hingga pagi ini

kegerahan kehausan di hari masih pagi
di dalam rumah bagaikan tinggal dalam oven
keajaiban terjadi tanpa api panasnya bagai bara
karena di atas sana atap seng dan ketidakpedulian
yang terdampar dari puing harapan yang terbakar
karena kelalaian menggapai aneka kesempatan
sebelum harga-harga diri terbang membumbung

sepertinya di luar sana aneka masalah tak pernah usai
balada hidup telah diangkat menjadi berita utama
tak jarang berita tangan kasihpun dilelupakan
berkumandang dari gelintir bagian kaum peduli
dengan deretan angka-angka yang aduhal
namun nampaknya aneka solusi beriringan ilusi
lumpur kumuh yang hitam telah semakin pekat

di balik butir-butir gejolak di akhir abad dua puluh
sempatkah anda tengok walau barang seaneh kawan
sempatkah anda mengalami tinggal dalam gerahnya
di sinilah dasar pengalaman dapat dihayati
dalam suatu nilai bagaimana menjejak bumi
hari hari janganlah terpikir hanya emas dan dolar
namun slapkan bila nafasku berakhir senja ini

Bandung, Januari 1998, Bambang



By: DW

Pemenang Quiz Pelajaran Kecil Edisi ke-31 adalah :
Basuki VN. d/a Vihara Buddha Bumikha RT. 01 / 03 Ds. Boro Selorejo – Blitar Jatim

Majalah Buddhis Triwulan

DHARMA PRABHA

MEMPERKOKOH DAN MEMPERLUAS WAWASAN BUDDHIS

No.32/DESEMBER/1999

PERANGKO BERLANGGANAN

IZIN NO.38/1999/KKP

YOGYAKARTA 55000

ALAMAT REDAKSI

VIHARA BUDDHA PRABHA

JL.BRIGJEND.KATAMISO NO.3

YOGYAKARTA - 55121

http://go.to/dharma_prabha

e-mail: dharma_prabha@yahoo.com

Kepada Yth.

Mohon dapat dikembalikan

apabila tidak sampai ke tujuan



DHARMA PRABHA